

**PERAN MUSYRIFAH DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWI BOARDING
DI SMP IT AL-FITYAN SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Vera Okta Vunna

NIM. 180201142

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

**PERAN MUSYRIFAH DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWI BOARDING
DI SMP IT AL-FITYAN SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

VERA OKTA VUNNA
NIM. 180201142

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

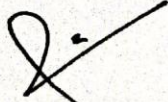
Disetujui oleh


جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Dr. Syahrul Riza, S.Ag, M.A
NIP. 197305232007011021


Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023 097903

**PERAN MUSYRIFAH DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWI BOARDING
DI SMP IT AL-FITYAN SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal


Rabu, 20 Juli 2022
21 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

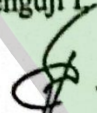
Sekretaris,

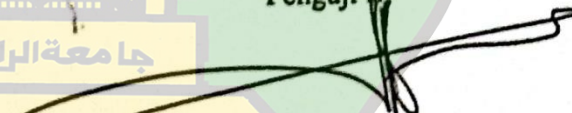

Dr. Syahrul-Riza, S.Ag., M.A
NIP. 197305232007011021


Haya Fadiya, S.Pd

Penguji I

Penguji II


Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Bazali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Okta Vunna
Nim : 180201142
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Musyrifah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding Di SMP IT Al-Fityan School Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.


Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2022

Yang Menyatakan,


(Vera Okta Vunna)
NIM 180201142



ABSTRAK

Nama : Vera Okta Vunna
NIM : 180201142
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Musyrifah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding Di SMP IT Al-Fityan School Aceh
Tebal Skripsi : 86 halaman
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza, S.Ag. M.A
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A
Kata kunci : Peran Musyrifah, Kecerdasan Spiritual, Siswi Boarding

Musyrifah sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh, sebab musyrifahlah yang banyak menghabiskan waktu bersama mereka. Musyrifah sudah menjadi orang tua kedua bagi para siswi boarding sebab mereka jauh dari rumah dan tinggal di asrama untuk menuntut ilmu. Besar harapan orang tua untuk melihat anak-anaknya memiliki akhlak yang baik dalam keseharian mereka. Maka oleh karena itu musyrifah sangat berperan dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian siswi boarding menjadi lebih baik. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT al-fityan school Aceh. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi serta populasi dan sampel. Adapun peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT al-fityan school Aceh ialah musyrifah menjadi contoh teladan untuk para siswi boarding, membantu siswi supaya mandiri, memahami sudut pandang peserta didik, mengajarkan cara pemecahan masalah memberi nasehat dan memotivasi siswi. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi boarding di SMP IT al-fityan school Aceh memiliki serangkaian aktifitas yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual diantaranya pembelajaran fiqih, pembelajaran sirah, Hadits, tasmi', bahasa Arab dan bahasa Inggris, halaqah Qur'an, muhadharah, muhadasah, membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at, shalat tahajud berjamaah satu bulan sekali, shalat dhuha, shalat witir satu minggu tiga kali, shalat qabliyah ba'diyah, puasa Senin Kamis dan festival bahasa. Di asrama al-fityan school Aceh musyrifah sudah sangat berusaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding yang terlihat dari program-program yang dijalankan di asrama dan keseharian musyrifah dengan para siswi boarding, karena anak-anak sangat mudah mencontoh dari lingkungannya. Maka oleh karena itu musyrifah harus selalu memberikan contoh yang baik bagi para siswi boarding supaya hal tersebut berdampak ketika mereka keluar asrama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Musyrifah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding Di SMP IT Al-Fityan School Aceh. Tanggal Sidang sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Bustami (alm) dan ibunda tercinta Nurjani yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta do'a dari lahir penulis hingga bisa menyelesaikan pendidikan.
2. Tak lupa juga ucapan terima kasih penulis, kepada Kakak tercinta Nita Agustini, Nova Purnamasari dan Abang Romi Ferizal serta adik Nurul Rahmayati.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Sri Mawaddah, M.A selaku pembimbing II dan penasehat akademik yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
7. Kepada seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi ilmu, dukungan, dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman leting 2018 khususnya unit 06 yang telah berjuang bersama-sama.
9. Kepada seluruh narasumber atas waktu dan kesempatannya yang bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.

Banda Aceh, 16 Juni 2022

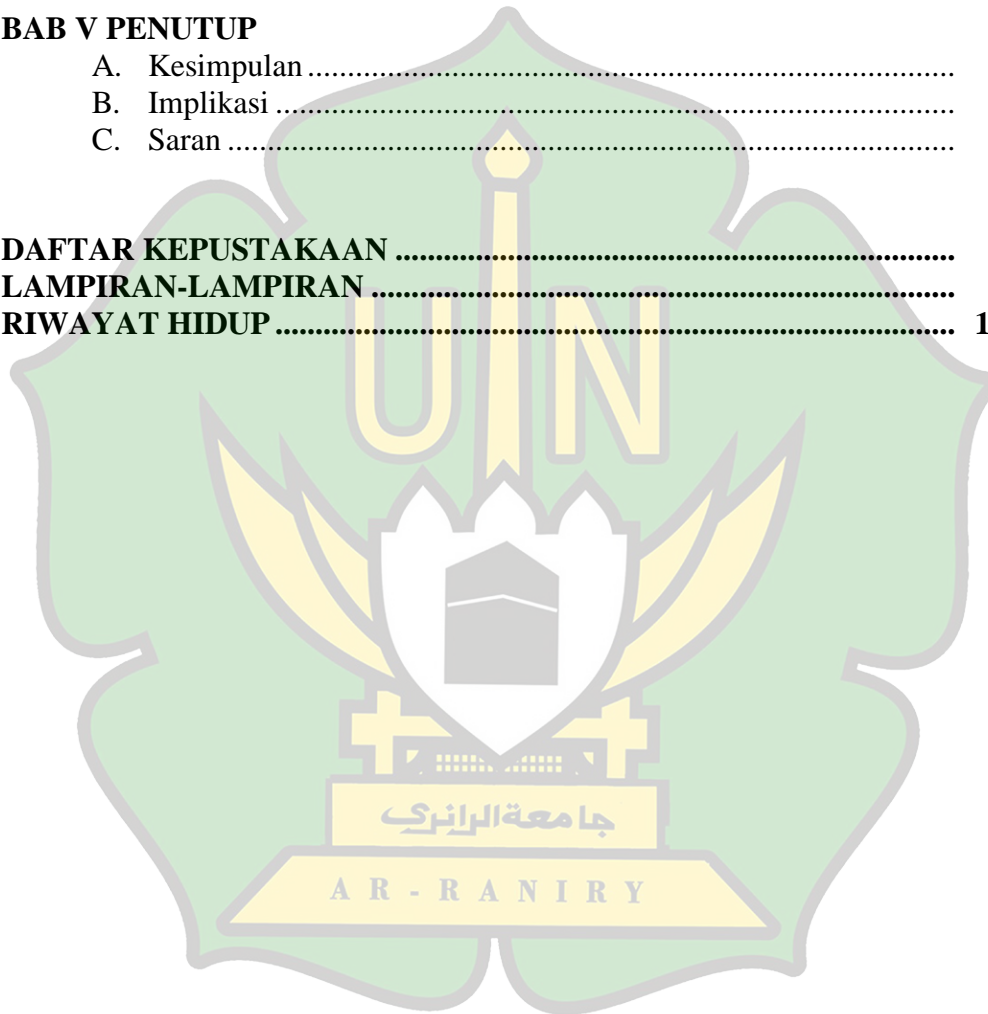
Penulis,

Vera Okta Vunna

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Pembatasan Masalah.....	11
G. Kajian Terdahulu	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	16
B. Kecerdasan Ruhaniah dan Potensi Qalbu	25
C. Unsur-unsur Kecerdasan Spiritual	35
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Spiritual	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	44
I. Tahap-tahap Penelitian	46

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian	48
2. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	133

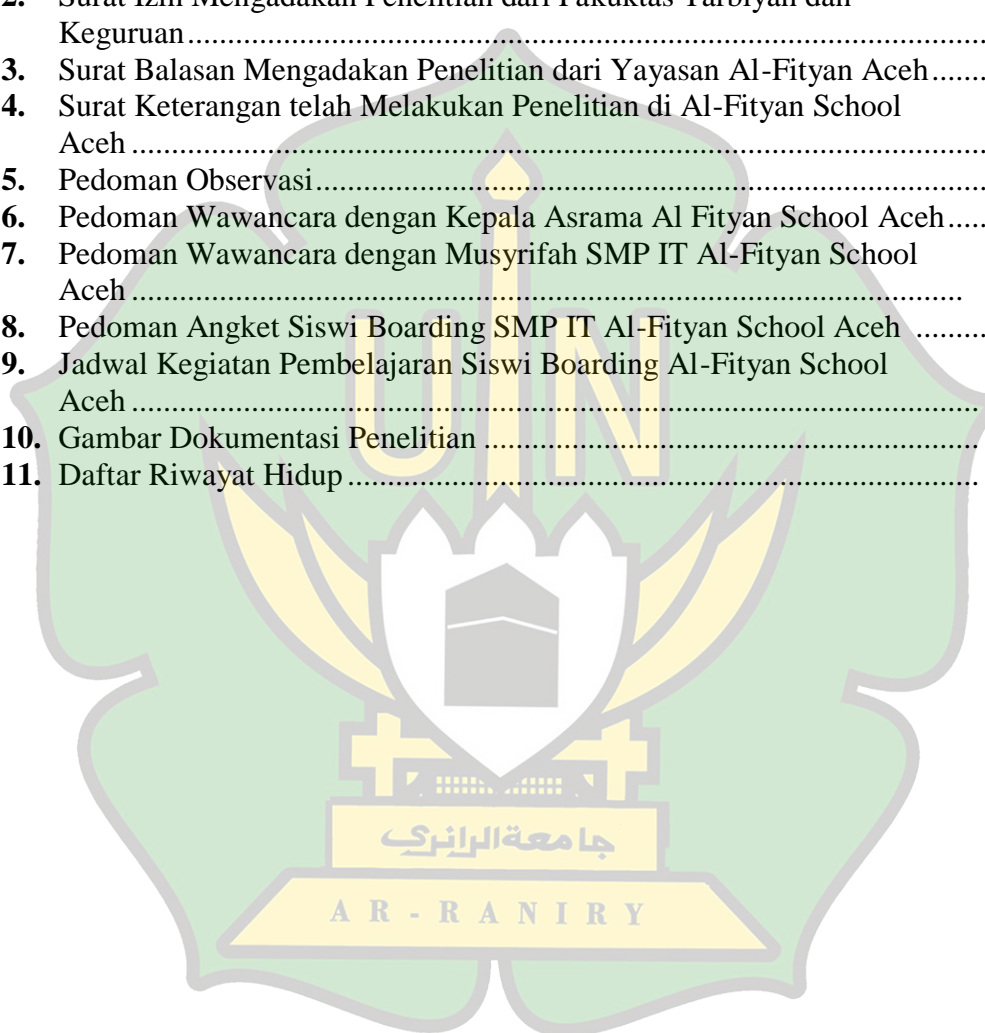


DAFTAR TABEL

Tabel No	:	Halaman
4.1.	Daftar Musyrifah SMP IT Al-Fityan School Aceh.....	50
4.2.	Jumlah Siswi Boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh.....	51
4.3.	Sarana Prasarana	52
4.4.	Saya Merasa Kondisi Emosional dan Spiritual Saya Sudah Stabil dan Baik (+)	64
4.5.	Setiap Musyrifah yang Memberi Materi Pembelajaran Selalu Berbeda-beda Karakternya (+).....	65
4.6.	Musyrifah yang Ada di Asrama Al-Fityan School Aceh Sangat Menarik dan Menyenakan Dalam Proses Belajar (+)	66
4.7.	Musyrifah Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran (+).....	67
4.8.	Kami Merasa Musyrifah Sudah Berusaha Sekuat Tenaga untuk Membuat Siswi Boarding Bersemangat dalam Proses Belajar Mengajar(+)	68
4.9.	Kami Merasa Mampu Menyerap Pesan-Pesan Moral yang Disampaikan oleh Musyrifah dengan Baik (+)	69
4.10.	Kami Sangat Senang karena Musyrifah selalu Bersikap Adil dan Peduli kepada Kami Semua (+)	70
4.11.	Kami Merasa Sangat Senang Karena Setiap Malam Belajar Hal yang Berbeda-Beda (+)	71
4.12.	Saya Merasa Malas Belajar Materi Bahasa Arab dan Inggris (-).....	72
4.13.	Kami Merasa Sangat Senang dengan Adanya Program-program Keagamaan yang Dijalankan Secara Rutin (+)	73
4.14.	Saya Merasa Senang Ketika Halaqah Al-Qur'an (+).....	74
4.15.	Saya Merasa Terbebani Ketika Melaksanakan Shalat Tahajud Berjamaah Setiap Satu Minggu Sekali (-).....	75
4.16.	Saya Sangat Suka Ketika Agenda Membaca Al-Matsurat Setiap Selesai Subuh dan Ashar (+)	76
4.17.	Saya Sangat Bersemangat Ketika Membaca Surat Al-Kahfi (+).....	77
4.18.	Saya Sangat Senang Ketika Acara Muhadharah (+).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No :	Halaman
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing.....	89
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan.....	90
3. Surat Balasan Mengadakan Penelitian dari Yayasan Al-Fityan Aceh.....	91
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Al-Fityan School Aceh	93
5. Pedoman Observasi.....	98
6. Pedoman Wawancara dengan Kepala Asrama Al Fityan School Aceh.....	99
7. Pedoman Wawancara dengan Musyrifah SMP IT Al-Fityan School Aceh	100
8. Pedoman Angket Siswi Boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh	118
9. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siswi Boarding Al-Fityan School Aceh	123
10. Gambar Dokumentasi Penelitian	124
11. Daftar Riwayat Hidup	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musyrifah merupakan muannas dari *musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.¹ Sedangkan yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi. Siswi merupakan objek utama dalam proses belajar-mengajar. Siswi di didik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman, sikap, termasuk sikap pada pendidikan dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya.

Di dalam hal ini para siswa tidak berbeda dengan manusia lain. Dalam kenyataannya, pengalaman siswa di luar program akademis sering sama pentingnya atau malah lebih penting dalam pengaruh pendidikan dan intelektual yang dipelajari pada kurikulum regular. Oleh karena itu, untuk mengadakan pembaharuan pendidikan, kita harus memperhatikannya dari segi murid karena murid itu merupakan objek yang diarahkan.²

Seiring berkembangnya zaman maka dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Salah satunya sistem sekolah yang memiliki asrama atau boarding. Sekolah yang menganut sistem boarding menekankan dan mengasah lebih mendalam siswa untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik dengan

¹ Ahmad Marson Munawwir, *Kamus Besar Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), h. 713.

² Case Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23.

caraadanya kelas tahfidz dan juga muatan-muatan materi tentang agama Islam secara mendalam (sirah nabawiyah, aqidah, praktek ibadah dan pidato). Agar dapat menunjang kehidupan para siswa dimasa depan kelak. Di sekolah boarding juga mengajarkan para siswi untuk bisa hidup secara mandiri, hemat, mengurus segala keperluan dan disiplin waktu. Sebab para siswa jauh dari orang tua, dan mereka harus membuang jauh-jauh sifat manja. Dengan adanya sekolah boarding maka diharapkan dapat meminimalisir bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa. Sebab di sekolah boarding membatasi para siswa untuk keluar masuk asrama kecuali dalam keadaan mendesak dan darurat. Gelombang arus globalisasi sangat cepat masuk ke dalam masyarakat apalagi di kalangan muda mudi dan sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh globalisasi telah membuat generasi muda kehilangan kepribadian dan jati diri sebagai seorang muslim dan generasi penerus bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena-fenomena yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Seperti cara berpakaian yang telah mengkiblatkan dunia barat, sopan santun diabaikan, menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh dan ketat. Padahal cara berpakaian tersebut tidaklah sesuai dengan syariat Islam. Dan di dalam Islam kita diharuskan untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sebaya, dan menyayangi yang muda. Namun, hal-hal seperti ini sering diabaikan dan dilupakan oleh generasi muda saat ini.

Peran musyrifah sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding sebab musyrifahlah yang sering menghabiskan waktu bersama mereka. Apalagi siswi ditingkat SMP mereka sangat labil dan masih

mencari-cari jati diri dengan terus mencoba hal-hal baru, jika tidak ada benteng dan pondasi agama yang kuat maka ditakutkan mereka akan mudah terjerumus ke perilaku-perilaku penyimpangan yang nantinya akan merusak masa depan apalagi di zaman modern seperti saat ini. Musyrifah sudah seperti orang tua kedua bagi siswi sebab mereka yang mengawasi dan membimbing para siswi supaya menjadi anak yang berakhlaqul karimah dan intelektual. Serta musyrifahlah yang menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah bagi para siswi.

Musyrifah sebagai pembimbing dan seseorang yang setiap hari bertemu dengan siswi bimbingannya, diharapkan memberikan pengaruh yang cukup besar. Sehingga peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi terlaksana dengan baik dan dapat membentuk siswi mejadi anak yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Jika generasi mudanya memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual yang matang maka negara Indonesia akan menjadi negara maju, sebab negara maju ditentukan oleh pendidikan dan karakter yang baik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan juga merupakan proses pengembangan kepribadian, yang ditujukan kepada pengembangan segenap potensi yang dimiliki anak didik secara

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

keseluruhan yang berjalan secara kontinyu (terus-menerus), sehingga mampu mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik.⁴

Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan negara-negara lain di dunia. Namun faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini secara otomatis dapat menjadikan siswi menjadi pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, pergaulan bebas, tawuran, pacaran, keluar malam, dan melawan orang tuanya. Pelaku-pelaku aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa di tingkat SMP. Hal ini sangatlah memprihatinkan

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

bagi kita semua apalagi ummat Islam. Untuk membentuk akhlak atau kepribadian seseorang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan oleh sebab itu mari sama-sama kita berjuang untuk memperbaikinya supaya generasi muda saat ini memiliki spiritual yang bagus, sehingga nantinya dapat membangun negara Indonesia menjadi negara maju dan dapat lebih baik lagi dibandingkan sekarang. Kondisi ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan sekarang ini lebih cenderung mengutamakan kognitif anak, dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Seperti kecerdasan spiritual (SQ). Padahal kecerdasan spiritual (SQ) sangatlah penting bagi siswa untuk kehidupan karena percuma jika intelektualnya bagus namun tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual maka kecerdasan intelektualnya tidak akan berguna. Maka oleh karena itu kecerdasan intelektual juga harus diimbangi dengan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual lebih menekankan kepada moral untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan Allah SWT serta kepada sesama manusia baik dalam sosial maupun hubungan beragama dan dapat menghargai dirinya sendiri untuk bertanggung jawab serta matang dalam menghadapi persoalan hidup. Oleh karena itu, musyrifah harus sangat memperhatikan bagaimana kondisi spiritual siswi serta perkembangannya. Musyrifah di tuntut untuk bisa mengantarkan siswi menjadi orang yang cerdas secara spiritual disamping kecerdasan intelektual. Sebagai sekolah boarding, tentunya banyak kegiatan asrama yang dilakukan sebagai sarana untuk mengarahkan perbaikan perilaku penyimpangan pada siswi dan pengembangan kecerdasan spiritual sehingga terciptanya nilai moralitas, kecerdasan spiritual yang matang dan

perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kegiatan asrama yang berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi dilaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Ratna Juwita Umri M.Si yaitu salah satu musyrifah di SMP IT Al-Fityan School Aceh pada tanggal 03 April 2021, Pukul 09.30 s/d Selesai mengatakan bahwa: “kecerdasan spiritual siswi sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara musyrifah dengan orang tua, sebab kebanyakan dari siswi ketika libur atau pulang kerumah mereka mudah terpengaruh hal-hal yang negatif atau tidak dapat menjaga keistiqamahan mereka ketika melihat orang-orang disekitar. Contohnya dalam segi berpakaian, ketika mereka di asrama pakaian yang digunakan oleh siswi sesuai dengan syariat Islam. Yaitu menggunakan pakaian yang longgar, memakai rok, bahkan ketika para siswi berenang pun mereka tetap menggunakan kaos kaki. Namun berbeda halnya ketika mereka di luar asrama, pakaian yang mereka gunakan melenceng dari tuntunan agama Islam. Seperti memakai celana, tidak memakai kaos kaki, dan menggunakan jilbab yang tidak menutupi dada. Hal ini semua terjadi karena siswi melihat kakak/ ibu mereka masih menggunakan celana (pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam). Maka siswi pun mengikuti cara berpakaian kakak/ ibu mereka. Bahkan ada orang tua yang mengatakan “untuk apa memakai gamis/ rok, gak modern dan kelihatan tua”. Jika perkataan orang terdekatnya seperti itu, maka akan membuat mental si anak drop. Padahal dia hanya ingin berubah menjadi anak yang lebih baik. Maka jangan pula menyalahkan anak jika dia memilih jalan lain atau terjerumus ke hal-hal yang negatif. Sebab orang tuanya sendiri tidak mendukung dia supaya bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Disamping itu juga ketika keluar dari asrama banyak siswi yang tidak teguh pendirian dalam muraja'ah (mengulang kembali hafalan). Alhasil ketika masuk asrama lagi dan di tes hafalan, banyak siswi yang tersendat dan tidak lancar hafalannya. Kemudian banyak juga siswi ketika keluar asrama tidak menjaga shalat diawal waktu, berpacaran dan tidak membaca al-ma'tsurat (dzikir pagi dan petang)”.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu ditingkatkan lagi peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi dan menjalin kerja sama yang baik antara musyrifah dengan orang tua. Sebab jika didikan musyrifah dengan orang tua tidak sinkron atau sejalan maka ketika keluar asrama banyak

⁵ Hasil Wawancara Awal Sengan Salah Satu Musyrifah SMP IT Al-Fityan School, Sabtu 03 April 2021, Pukul 09.30 s/d Selesai.

siswi yang mudah terpengaruh, karena dalam diri mereka pun tidak memiliki rasa istiqamah yang kuat untuk menjaga apa yang sudah dipelajari selama ini, sebab siswi SMP masih sangat labil, jika tidak ada yang mengingatkan mereka maka siswi terlena dan melupakan apa yang sudah dipelajari atau didapatkan di asrama mengenai pengembangan kecerdasan spiritual. Maka hasilnya akan nol atau sia-sia sebab para siswi tidak memperdulikan hal-hal yang menyangkut spiritual ketika keluar asrama. Bahkan ketika keluar asrama media sosial juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi para siswi, karena mereka dapat dengan bebas menggunakan dan mengakses media sosial.

Maka oleh sebab itu, melihat sangat pentingnya peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yang merupakan kecerdasan jiwa untuk menerapkan nilai-nilai positif. Jadi sangatlah penting untuk mengetahui apakah peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi sudah dilaksanakan dengan baik dan menjadi teladan bagi para siswi di SMP IT Al-Fityan School Aceh saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Peran Musyrifah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding Di SMP IT Al-Fityan School Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis ialah dapat menjadi sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan, khususnya dapat menambah keilmuan dalam mengembangkan

kecerdasan spiritual supaya generasi muda Indonesia tidak hanya cerdas intelektual tapi juga cerdas spiritual.

2. Manfaat praktis

- a. Memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswi.
- b. Sebagai bahan masukan untuk kedepannya bagi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi di SMP IT Al-Fityan School Aceh.
- c. Untuk menambah wawasan serta mengingatkan betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, supaya generasi muda Indonesia memiliki kecerdasan intelektual yang diimbangi dengan kecerdasan spiritual yang kuat.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran menurut kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.⁷ Peran

⁶ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 402.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 212-213.

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tindakan atau sikap yang diperbuat musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi di SMP IT Al-Fityan School Aceh.

2. Musyrifah merupakan muannas dari *musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.⁸ Pembimbing adalah seseorang yang melaksanakan bimbingan. Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Secara umum bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁹
3. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya kepada Allah”.¹⁰
4. Siswi, pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan

⁸ Ahmad Marson Munawwir, *Kamus Besar Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997, h. 713.

⁹ Halen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: The ESQ Way*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h. 57.

bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikannya. Hamalik menambahkan bahwa siswa/i adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.¹¹

5. Boarding merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang berarti asrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya. Sedangkan berasrama yang tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.¹²

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi hanya siswi boarding (kelas IX). Alasannya: karena peneliti seorang perempuan, jadi akan lebih mudah dalam melakukan penelitian dan jika dikaji siswa dan siswi boarding maka akan terlalu besar dan luas.

¹¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 108.

¹² Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 57.

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan, acuan, dan untuk menghindari plagiasi. Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan atau kesimpulannya. Dengan adanya kajian terdahulu, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas atau keaslian dari peneliti. Kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khasanatul Ni'mah, Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2018 yang berjudul Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di UPT Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini peran musyrifah dalam melaksanakan proses bimbingan akhlak terhadap santri putri sudah berjalan secara efektif dan hasil yang maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dimana tempat musyrifah berada. Hal ini dibuktikan dengan musyrifah menggunakan berbagai macam metode pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, peneladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Melalui peranan musyrifah maka para santri terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, melaksanakan ibadah sunnah, berpuasa senin kamis, gemar bersedekah, membaca Al-Qur'an, memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, menghormati ustadz/ah, terbiasa berbagi antar teman,

dan membangun ukhwah yang baik.¹³ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang peran musyrifah. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjeknya jika penelitian diatas fokus kepada santri putri pesantren ma'had al jami;ah sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada siswi boarding SMP IT Al-Fityan. Kemudian penelitian di atas fokus pada membimbing akhlak santri putri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mahsunah Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 yang berjudul Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Budaya Religiusitas bagi Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshari IAIN Ponorogo. Dalam skripsi ini peran musyrifah di ma'had sebagai pendidik yaitu memberikan teladan yang baik untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan memberikan motivasi mahasiswa untuk mengaji kitab kuning. Kesadaran mahasiswa untuk tahun ini sudah ada mulai peningkatan dibanding tahun sebelumnya, walaupun masih ada mahasiswa satu atau dua yang belum mempunyai kesadaran beribadah dalam artian ketika waktunya jama'ah harus diajak oleh musyrifah. Mahasiswa yang tinggal di ma'had mayoritas dari lulusan SMA/SMK yang belum pernah mengaji kitab kuning. Maka dari itu mahasiswa membutuhkan dorongan, bimbingan agar tetap semangat mengikuti kajian tersebut. Motivasi yang diberikan musyrifah kepada mahasiswa ialah dengan memberi tahu

¹³ Skripsi Khasanah Ni'mah, *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di UPT Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 135-136.

bahwa kitab kuning itu banyak manfaatnya sehingga kita bisa memberikan makna.¹⁴ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang peran musyrifah. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjeknya jika penelitian diatas fokus kepada mahasiswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada siswi boarding. Kemudian skripsi ini tempatnya di ma'had al-Jami'ah Ulil Abshari IAIN Ponorogo sedangkan yang penelitian yang penulis lakukan di SMP IT Al-Fityan School Aceh.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penulisan yang disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung di dalamnya. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab diantaranya adalah:

BAB I : Pendahuluan, yaitu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, pembatasan masalah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teoritis, yaitu berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

¹⁴ Skripsi Mahsunah, *Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Budaya Religiutas Bagi Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), h. 84-85.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang rencana penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan ke absahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan paparan tentang gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, deskripsi atau distribusi data dilapangan, pembahasan dan hasil analisis, serta hasil penelitian.

BAB V : Penutup, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.¹⁵ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

2. Musyrifah

a. Pengertian musyrifah

Pendidik atau musyrifah adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik atau musyrifah adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Sedangkan secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang

¹⁵ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 735.

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

b. Peran musyrifah

Peran musyrifah sama dengan peran guru, yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, peran guru dalam berbagai aspek yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Sebagai pendidik tugas pokok musyrifah adalah mengembangkan kepribadian, membina budi pekerti, sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik.¹⁸ Musyrifah adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, musyrifah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

¹⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 37-38.

¹⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), h. 34-35.

Berkaitan dengan tanggung jawab, musyrifah harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, sosial dan berusaha berperilaku baik dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Musyrifah juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam asrama dan kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa, musyrifah harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Musyrifah mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa. Sedangkan disiplin, dimaksudkan bahwa musyrifah harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran, karena musyrifah bertugas untuk mendisiplinkan para siswi di asrama. Terutama dalam hal kesadaran untuk beribadah.¹⁹ Musyrifah harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswi perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar yang utama berasal dari gurunya.²⁰

3. Kecerdasan spiritual

a. Pengertian kecerdasan

Pengertian kecerdasan (intelegensi) yang dituliskan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan menyesuaikan diri.

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 30.

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008), h. 30.

- 2) Kemampuan untuk belajar.
- 3) Kemampuan untuk berfikir abstrak.
- 4) Kecerdasan merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Fungsinya adalah direction (kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan), adaptation (kemampuan untuk menandakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah) dan criticism (kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri).
- 5) Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang mengandung kesukaran, kompleks, abstrak dan diarahkan pada tujuan.

Bertolak dari beberapa definisi yang dituliskan para ahli, maka dapat dituliskan secara luas, bahwa kecerdasan merupakan suatu penjelasan dari sifat pikiran seseorang mencakup jumlah kemampuan. Seperti menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.²¹

b. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual, menurut Marsha Sineter ialah pemikiran yang terilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagian.²² Sedang Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 148-149.

²² Marsha Sineter, *Spiritual Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2000), h. 12.

menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²³ Kecerdasan spiritual ditandai dengan sejumlah ciri, yaitu:

- 1) Mengetahui motif kita yang paling dalam.
- 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
- 3) Bersikap responsif pada diri yang dalam.
- 4) Mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan.
- 5) Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak.
- 6) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain.
- 7) Memperlakukan agama cerdas secara spiritual.
- 8) Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual.

Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual. Ia tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal secara logis. Sedangkan EQ adalah kecerdasan yang membantu kita untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekeliling kita, berempati dengan orang-orang di sekeliling kita, untuk bisa bersabar, menerima orang lain apa adanya serta bisa mengendalikan diri.

²³ Danah Zohar dan Ian Marsha, *Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahmani Astuti, dkk, (Bandung: Mizan, 2007), Cet. 9, h. 4.

Tetapi untuk bisa kreatif kita memerlukan suatu kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual. Jadi, motif kreatif adalah motif yang lebih dalam dan salah satu ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam. Berikutnya ialah ia mempunyai kecerdasan yang tinggi. Maksudnya adalah dia memiliki tingkat kesadaran bahwa dia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam.

Ciri selanjutnya ialah bersikap responsif pada diri yang dalam. Artinya melakukan introspeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana di sekeliling kita sering terlalu riuh oleh suara kita, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri. Kita kadang-kadang baru mau mendengarkan suara hati nurani ketika ditimpa musibah. Misalnya tiba-tiba usaha bangkrut, dikecewakan oleh orang yang kita percayai, atau sakit keras yang berkepanjangan. Keadaan seperti ini mendorong kita untuk melakukan introspeksi diri dengan melihat ke dalam hati yang paling dalam.

Melihat ke hati yang paling dalam ketika menghadapi musibah disebut mentransendenkan kesulitan. Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari kambing hitam atau menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar dan memberikan makna kepada apa yang terjadi pada dirinya, ini berarti bahwa orang yang cerdas secara spiritual bertanggung jawab atas hidupnya dan tidak mengalihkan tanggung jawab itu kepada orang lain.

Ciri kecerdasan spiritual berikutnya adalah berani berbeda dengan orang banyak. Manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus atau trend, seperti trend rambut, pakaian, kebiasaan hidup dan pemikiran. Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.

Ciri kecerdasan spiritual selanjutnya ialah merasa bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali kepada diri sendiri. Misalnya, kalau menyakiti orang lain nanti akan disakiti pula. Kalau merusak alam akan menimbulkan kesulitan atau musibah, seperti banjir dan tanah longsor. Karena itu, orang yang cerdas secara spiritual tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.

Sejalan dengan itu, kalau orang cerdas secara spiritual beragama, maka tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau menganut kepercayaan lain. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang yang menempuh jalan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia, yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri. Kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, suatu kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali di antara kita yang saat ini hidupnya kacau atau berantakan. Kita

merindukan apa yang disebut oleh penyair TS Elliot “penyatuan yang lebih jauh, ke harmonisan yang lebih mendalam”. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

Kecerdasan spiritual tidak tergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang dikenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang spesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya yang lain. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya mana pun.²⁴

4. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan, di antaranya:

²⁴ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 24-30.

- a. Tubuh anak sebagai peserta didik selalu berkembang sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
- b. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan dia terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
- c. Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan serta membutuhkan pendidikan.
- d. Anak mempunyai daya eksplorasi. Anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal-hal yang baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.
- e. Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orang lain.

Seorang pendidik memiliki kepentingan untuk mengetahui usia perkembangan setiap peserta didik, sebab perkembangan antara satu peserta didik dengan lainnya itu berbeda, dan itu bergantung pada kondisi fisik dan lingkungan yang mempengaruhinya.²⁵

5. *Boarding*

Istilah *boarding school* dalam dunia pendidikan di Indonesia pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru, karena sudah sejak lama beberapa lembaga pendidikan di Indonesia secara substansial menerapkan sistem tersebut yang diberi nama “Pondok Pesantren”. Seiring dengan berjalannya waktu, telah terjadi perubahan bentuk sistem pendidikan sebagai hasil dari perpaduan antara sistem pendidikan Islam yang terlembagakan dalam madrasah tradisional (pesantren)

²⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 36-37.

dengan sekolah-sekolah modern yang datang belakangan. Bentuk akhir dari perpaduan tersebut ditandai dengan munculnya sekolah-sekolah umum berciri khas Islam.

Sekolah umum dengan ciri khas Islam, merupakan fenomena baru lembaga pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tengah krisis multidimensional (masalah dalam berbagai aspek kehidupan) yang dialami bangsa Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa krisis multidimensi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, politik dan sosial kemasyarakatan, namun juga berdampak pada bidang spiritual seperti merosotnya akhlak dan budi pekerti (*softskill*) sebagian besar para siswa. Hal ini terjadi menurut beberapa pakar pendidikan sebagai akibat adanya kesenjangan dan perbedaan antara nilai sosial di sekolah dengan nilai sosial yang berkembang di masyarakat (*contradictory set of values*). Bahkan lebih jauh lagi dalam realitas sosial sering muncul metode double value (nilai ganda) yang cenderung membingungkan.²⁶

B. Kecerdasan Ruhaniah dan Potensi Qalbu

Dalam membahas soal qalbu, jiwa dan ruh, pengetahuan manusia hanya diberikan sedikit dalam pengertian relatif dan dinamis. Upaya untuk menggali qalbu merupakan sebuah upaya untuk menemukan jati diri kita yang paling sejati dalam rangka menempatkan sosok wadah diri di hadapan Allah, manusia dan alam. Seluruh potensi qalbu harus disinari cahaya Ilahi (Ruh kebenaran), sehingga ia akan tetap berada di dalam jalan kebenaran. Inilah tugas manusia yang paling

²⁶ Ahmad Zaenuru, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 1-2.

berat. Mengingat peranan setan yang dengan gigi berusaha untuk memadamkan cahaya Ilahi dan menggantinya dengan nyala api yang bermuatan elemen-elemen rendah yang fana dan penuh dengan nafsu hewaniah. Untuk memelihara cahaya Ilahi dan membentengi nyala api setan, sangat penting apabila kita mengetahui dimensi dan potensi qalbu serta fungsinya masing-masing sebagai berikut:

1. *Fu'ad* merupakan potensi qalbu yang berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasio, kognitif). *Fu'ad* mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya. Potensi ini cenderung dan selalu merujuk pada objektivitas, kejujuran dan jauh dari sikap kebohongan.
2. *Shadr* merupakan potensi qalbu yang berperan untuk merasakan dan menghayati atau mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, afektif). Potensi *shadr* adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apa pun menjadi indah dari karyanya. *Shadr* adalah pelitanya orang-orang yang berilmu.
3. *Hawwa* merupakan potensi qalbu yang menggerakkan kemauan. Di dalamnya ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia (fungsi *conative*). Potensi *Hawwa* selalu cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana. Fitrah manusia yang dimuliakan Allah, akhirnya tergelincir menjadi hina dikarenakan manusia tetap terpikat pada dunia. Potensi *hawwa* yang sangat mendorong dan merayu manusia itu, cenderung untuk berpaling ke kiri mengikuti kebanyakan orang yang tidak beriman. Sehingga, mereka terperosok dalam budaya hedonis dan lupa pada

hakikat dirinya yang harus pulang ke kampung akhirat untuk berjumpa dengan Sang Khalik.

Ketiga potensi qalbu tersebut, berada di dalam bilik-bilik qalbu yang bertugas dan berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam berhubungan dengan dunia luar atau menerima rangsangan, ketiga potensi tersebut akan memberikan respons dalam bentuk perilaku. Pertentangan batin manusia tidak bisa dihindarkan, dan ia akan terus berkecamuk sesuai dengan kadarnya masing-masing, baik dalam bentuk kuantitas maupun wujud permasalahannya sendiri yang bersifat kualitatif, mengingat setiap potensi mempunyai ciri dan hamparannya sendiri (*saghafa*) dalam mengolah respons yang diarahkan ke dunia luar. Pada hakikatnya ketiga potensi tersebut akan bekerja sama dan saling mengisi. Hanya saja dalam bentuknya yang nyata, tindakan dan perbuatannya sangat bergantung kepada potensi manakah yang paling dominan. Sehingga, kelak akan tampak struktur kepribadian manusia yang bersifat sebagai berikut:

1. Satu dimensi, yaitu penampakan perilaku atau respons kepada dunia luar yang hanya dikuasai atau didominasi oleh satu potensi, sehingga potensi lainnya kehilangan kekuatan, meredup atau kalah.
2. Dua dimensi, yaitu persenyawaan dua potensi dan mengalahkan satu potensi lainnya. Sehingga, dalam struktur kepribadiannya akan terdapat persenyawaan dua dimensi yang terdiri dari Fusha (*fu'ad* dan *shadr*), Fuha (*fu'ad* dan *hawwa*), dan Shaha (*singkatan dari shadr dan Hawwa*).

3. Tiga dimensi, yaitu persenyawaan seluruh dimensi secara proporsional, di mana seluruh potensi memberikan kontribusi yang sama dan seimbang dalam memberikan respons kepada dunia luar. Dalam kenyataannya, kepribadian manusia akan mendayagunakan ketiga potensinya. Hanya saja ketiga dimensi tersebut saling menggeser, tetapi tidak akan menghilangkan sama sekali.

a. *Fu'ad*

Qalbu diberikan potensi pikir yaitu hati dalam bentuk *fu'ad*. Kemampuan untuk mengolah, memilih dan memutuskan segala informasi yang dibawa oleh sentuhan indra. *Fu'ad* memberikan ruang untuk akal, berpikir, bertafakur, memilih dan mengolah seluruh data yang masuk dalam qalbu manusia. Sehingga, lahirlah ilmu pengetahuan yang bermuatan moral. Dia menangkap fenomena alam luar dan alam ini. *Fu'ad* melihat berbagai alamat (tanda) yang kemudian menjadi ilmu untuk mewujudkannya dalam bentuk amal. Pengawal setia sang *fu'ad* adalah akal, zikir, pikir, pendengar dan penglihatan, yang secara nyata diuraikan secara sistematis di dalam Al-Qur'an. Fungsi akal (di dalam Al-Qur'an kata *akal* ditampilkan dalam bentuk kerja) membantu *fu'ad* untuk menangkap seluruh fenomena yang bersifat lahir, wujud, dan nyata dengan mendayagunakan fungsi *nazhar* (indra penglihatan). Sedangkan yang bersifat perenungan, pemahaman yang mendalam terhadap hakikat yang bersifat gaib, tidak nyata dan tidak tampak dalam penglihatan diserahkan kepada potensi pikir dengan mendayagunakan fungsi *sama'* (pendengaran).

KANDUNGAN POTENSI FU'AD

NO	AKAL	ZIKIR	PIKIR
1	Melihat yang tampak	Merasakan	Menganalisis yang tidak Nampak
2	Empiris	Hakikat	Filosofis
3	Taktis Operasional	Esensi substansi	Perenungan (sam'a)
4	Penglihatan (nazhar)	Penghayatan	

Fu'ad mengetuk nurani untuk mengambil keputusan secara kritis, berani bertindak dan bertanggung jawab. Sikap kritis terhadap dirinya dan masyarakat merupakan jaminan dan sumbangan untuk kemajuan dirinya dan masyarakat yang kita kenal sekarang ini dengan istilah demokrasi. Dalam hal mengambil keputusan, peranan *fu'ad* merupakan pasukan qalbu yang paling terdepan. Ia tampil sebagai *the frontier, assabiquunal awwalun* dari pendayagunaan potensi qalbu.²⁷

b. *Shadr*

Shadr mempunyai potensi besar untuk menyimpan hasrat, kemauan (*will ingnes*) niat kebenaran, dan keberanian yang sama besarnya dengan kemampuannya untuk menerima kejahatan dan kemunafikan. Di dalam dada ini pula tersimpan rasa cemas dan takut. Berbeda dengan *fu'ad* yang berorientasi ke depan, potensi *shadr* memandang pada masa lalu, kesejarahan, serta nostalgia melalui “rasa, pengalaman dan masa lalu”. Sehingga, *shadr* mampu merasakan

²⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 93-98.

kegagalan dan keberhasilan sebagai cermin. Dengan kompetensinya untuk melihat dunia masa lalu, manusia mempunyai kemampuan untuk menimbang, membanding dan menghasilkan kearifan. Kesadaran qalbu yang melangit itu, akan memelihara dadanya dengan keikhlasan dan noda dari penuh dengan hikmah.

Orang yang memahami fungsi *shadr* sehingga mempunyai kesadaran, akan memelihara kualitas hatinya dengan memperbanyak membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena segala penyakit hati hanya dapat disembuhkan dengan petunjuk Allah. *Shadr* adalah potensi qalbu untuk menangkap seluruh nuansa alam dan manusia dari kacamata "rasa". Itulah sebabnya sejak anak-anak dianjurkan agar mereka belajar seni/sandiwara/pantomim agar mereka mempunyai kepekaan atas keindahan, kesopanan, dan kelembutan.

c. *Hawwa*

Saluran qalbu yang paling berbahaya adalah saluran *hawwa*. Bahkan Allah sendiri memberikan peringatan dan meminta perhatian yang teramat serius kepada umat manusia agar memperhatikan angin panas dari *hawwa*. Ia sering diartikan dan ditakwil sebagai angin yang menghembus keras, kenikmatan artifisial instan, cita rasa bahagia yang sesaat, kebimbangan dan nafsu-nafsu rendah. *Hawwa*, sesuai dengan fitrahnya, selalu mengarah ke bumi bagaikan bintang-bintang yang bercahaya dengan cemerlang kemudian lindap terbenam ditangkap oleh kegelapan.

Potensi *hawwa* selalu ingin membawa manusia kepada sikap-sikap yang rendah. Menggoda, merayu dan menyesatkan, tetapi sekaligus memikat. Walaupun cahaya di dalam qalbu pada fitrahnya selalu benderang, tetapi justru karena manusia mempunyai potensi saluran *hawwa* ini, maka seluruh qalbu bisa menjadi rusak binasa karena keterpikatan dan bisikan yang diembuskan setan ke dalam potensi saluran *hawwa*. Manusia tersungkur menjadi budak *hawwa* yang bermuatan energi negatif yang menutup qalbunya yang orisinil dan terperangkap godaan dan rayuan fatamorgana sang *hawwa*.²⁸

Perilaku yang buta terhadap godaan dan rayuan hawa nafsu, sering di karenakan sejak dini tidak diberikan keteladanan dan tidak mempunyai sikap disiplin untuk berpihak kepada kebenaran. Pola pendidikan para hamba nafsu itu, pada saat dia kecil didera oleh kehampaan cinta. Materi mungkin berlimpah, tetapi dia tidak mendapatkan curahan kebenaran dari orang tuanya. Pendidikan seperti itu sering juga dikarenakan tidak kompaknya antara ibu dan bapak di dalam mencurahkan perhatian kepada putra-putrinya sejak kecil.

Ajaran berdisiplin, hemat dan tawadhu sering hanya bersifat temporer, tidak konsisten. Gaya mendidik yang permisif karena keragu-raguan orang tua menyebabkan hati anak yang putih tidak berhasil diberikan goresan akhlak yang mulia. Sebaliknya, anak mendapatkan kenikmatan dari pergaulannya dengan teman-temannya di luar rumah, intensitas informasi dan solidaritas terhadap *PR group* menyebabkan dia bertambah jauh dari akhlak mulia. *Hawwa* menyusup ke dalam hatinya, lalu diolah dalam bentuk kebiasaan-perilaku. Hatinya

²⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 101-104.

bertambahpekat dari curahan rahmat Ilahi. Inilah pekerjaan iblis yang telah merasuki *hawwa* para hamba nafsu. Sebuah akibat yang tidak berdiri sendiri.

LINGKUP ORIENTASI/ DIMENSI QALBU

NO	FU'AD	SHADR	HAWWA
1	Achievement	Affiliation	Power
2	Beroroentasi ke Depan	Masa Lalu	Masa kini
3	Future Outlook	History/Past	Actual/Reality
4	<i>Anticipation</i> / Mengapa	Alasan/Siapa	Apa/Relasi
5	Nanti Bagaimana	Membanding	Bagaimana Nanti
6	Logika/Intelektual	Rasa/Emosi	Misting/Fisik

d. *Nafs*

Saluran cahaya qalbu yang keempat adalah *nafs* yang sering diartikan dengan jiwa, watak manusia, atau AKU, sebagai persona. Lorong ini menampung segala keinginan menjadi pendorong, nyala api yang siap membakar, gelora semangat, gairah yang meronta dan menggedor serta menegur. Tetapi, juga menampung segala kepedihan, penyesalan dan rasa bersalah. *Nafs* merupakan keseluruhan atau totalitas dari “diri manusia” itu sendiri. Di dalamnya berhimpun dua kekuatan baik dan buruk.

Nafs adalah muara yang menampung hasil oleh *fu'ad*, *shade*, dan *hawwa* yang kemudian menampakkan dirinya dalam bentuk perilaku nyata di hadapan manusia lainnya. *Nafs* yang mempresentasikan dari ada (*being*) menjadi mengada (*becoming*). Dengan *nafs* itulah manusia menampakkan dirinya dihadapan dunia. Ali r.a. berkata, “Tidak ada seorang pun mampu menyembunyikan sesuatu, kecuali akan tampak dari ucapan dan air mukanya.” Apabila *nafs* mendapat

pencerahan dari cahaya qalbu, maka dinding biliknya benderang memantulkan binary-binar kemuliaan. Jiwa *nafs* yang melangit, merindu dan menemukan wajah Tuhan akan stabil merasakan kehangatan cinta Ilahi. Pantaslah bahwa orang yang berhak mendapatkan cinta Allah hanyalah mereka yang jiwanya tenang (*nafsul muthmainah*).

Nafsul muthmainah adalah gelora batin yang menampakkan *fu'ad* dan *shadr* dalam bentuknya yang nyata, membumi dan memberikan pantulan kepada lingkungan diri dan orang lain. *Nafs* berhak mendapatkan gelar “muthmainah”, selama cara dirinya mempresentasikan perilaku Ilahi dalam bentuk satu garis lurus (*shirathal mustaqim*), qalbunya isalim penuh penyerahan diri kepada Allah, *fu'ad*-nya tajam untuk memilih yang baik dan yang buruk, dan *shade*-nya bermuatan keinginan cinta yang merindu. *Nafs* adalah penampakan wajah batin dan lahir yang penuh dengan pengharapan untuk mendapatkan rahmat Allah. Sebaliknya, *nafs* yang gelisah penuh api membakar hanya akan mendapatkan gelar ammarotun bis suu ‘jiwa yang angkara’ apabila dia menjadi muara kejahatan karena menampung *fu'ad* dan *shadr* yang cacat, rusak dan busuk (*defect, decay*). Dapat dikategorikan empat kepribadian *nafs* yang tampak di persepsi luar yaitu:

1. *Saghafa Sa'adah* (Kebahagiaan)

Saghafa sa'adah ‘hamparan kebahagiaan’ akan tampak dalam kepribadian *nafs*, apabila “*fu'ad* dan *shadr* berada dalam dimensi positif”. *Saghafa sa'adah* adalah energi yang mendorong kita untuk merindukan tempat kembali. Kerinduan

ingin berjumpa (*liqa*) dengan Allah merupakan muatan cahaya yang berada dalam *Saghafa sa'adah*.

2. *Saghafa Hazn* (Kesedihan)

Manusia yang didominasi oleh *saghafa hazn*, tampak murung melankolis, menghadapi hidup dengan curiga penuh ketegangan, kehilangan dinamika dan tidak ada “mood”.

3. *Saghafa Hammi* (Kebimbangan)

Saghafa hammi merupakan penampakan *nafs* yang bermuatan *fu'ad* yang positif tetapi potensi *shadr* berada dalam kondisi negatif. Tipe kepribadian dengan setumpuk kebimbangan. Kandungan *jubun* ‘sifat pengecur’ menggelembung melebihi *hazn*. Bingung untuk mengambil keputusan dan merasa gamang berada sebuah lingkungan. Walaupun tidak gelap seperti *saghafa hazni*, dia masih melihat harapan dan masih ada keinginan menari dan melihat matahari. Dia ingin menjadi bagian hidup yang mengalir, walau dia harus terperangkap dalam keraguan yang menggerogoti dirinya. Tidak berani marah, karena potensi *shadr* berada dalam titik yang rendah bahkan negatif. Tidak berani mengambil resiko karena *dhamir* atau urat qalbu yang mengalir melalui *shadr* telah beku. Hidup lebih baik mengalah, hidupnya serba menanti dan kurang inisiatif.

4. *Saghafar Majnun* (Kegilaan)

Inilah bahayanya apabila *fu'ad* dan *shadr* dalam posisi negatif. Gelap dan tidak memberikan reaksi yang melangit, buta matanya untuk melihat fakta-fakta dan buta hatinya untuk mendengarkan suara nuraninya sendiri. Hubungannya dengan dunia lahir dan batin seakan terputus. Dia bertindak atau lebih tepatnya

“dia bergerak” tanpa dorongan kesadaran yang jelas, sering berubah-ubah dan tidak konsisten. Bahkan, terkadang dia tidak sadar akan dirinya sendiri. Sehingga, kadang dia tertawa dan menangis. Dia melakukan reaksi fisik dan psikis kendati tidak ada objek yang mempengaruhinya, tidak ada sesuatu yang menjadi pemicunya.

Hamparan cinta yang dikuasai *al-majnun* ini, dalam beberapa hal seperti yang dialami perilaku *saghafa hazni*, tetapi *al-majnun* benar-benar gila. Dia masih menikmati *hedonalgis* ‘segala perasaan tentang kenikmatan lahir-batin’ tetapi jiwanya telah mmenjadi tirani dan lebih tidak peduli tindakannya. Dia ingin mendominasi, ambisius, tindakannya spontan, gampang bereaksi walaupun tanpa pikiran yang matang dan ingin menjadi pusat perhatian. Kepribadiannya terpecah mendekati *schizoid paranoid*. Sulit dipahami tindakan dan kemauannya karena sangat egosentris. Orang dengan tipe *saghafa majnun* adalah manusia yang skait secara rohani, serta kehilangan potensi *fu’ad* dan *shadr*-nya. Dia berjalan mengikuti aliran waktu yang tidak dipahaminya sendiri. Tindakan adalah segala-galanya, tanpa perasaan dan pertimbangan moral.²⁹

C. Unsur-unsur Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan individu atau siswa dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma, dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bawah sadar atau suara hati. Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional

²⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h. 109-115.

menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah.³⁰

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain.³¹

Menurut Zohar dan Marshall ada 12 unsur kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menyadari diri
2. Kemampuan merespon dengan spontan dan jelas
3. Kemampuan berakhlak atau berbudi luhur
4. Kemampuan memahami masalah secara holistik
5. Kemampuan peduli dan menyayangi orang lain
6. Kemampuan menghargai keberagaman
7. Kemampuan mempertahankan komitmen dan integritas
8. Kemampuan eksploratif mencari kebenaran
9. Kemampuan berpandangan ke depan
10. Kemampuan memiliki gaya pegas-bangkit dari masalah
11. Kemampuan hidup bersahaja atau rendah hati
12. Kemampuan mengabdikan sebagai wujud syukur³²

³⁰ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks Kencana, 2011), h. 65.

³¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 4.

³² Noer Azam, dkk, *Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi Ekonomi*, (Bogor: IPB Press, 2016), h. 533.

Sedangkan menurut Thornburg unsur kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk berpikir abstrak
2. Kemampuan untuk mengambil keputusan
3. Kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidupnya
4. Seluruh kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas guna mengembangkan potensi dirinya³³

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2001) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriyah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990 dengan menggunakan WEG (*Magneto Encephalo Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2. Titik Tuhan (*Got Spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun

³³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 45.

demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek, dan seluruh segi kehidupan.³⁴

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan spiritual, yaitu:

1. Faktor bawaan (internal)

Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

2. Faktor lingkungan (eksternal)

Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak.³⁵

³⁴ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 25.

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam memenuhi tujuan penelitian dan juga sangat diperlukan guna memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci. Filsafat postpositivisme memandang realita/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.³⁷

Descriptive research adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), Cet. Ke 3, h. 174.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

atau saat yang lampau.³⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³⁹

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya, kehadirannya tidak dapat diwakili. Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti di lapangan amat sangat penting dalam proses pengumpulan data dan pengamat, sebab peneliti sebagai sumber kunci utama.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di asrama IT Al-Fityan School Aceh. Tepatnya di Jl. Ir. I.M. Taher, Lr. Lewe, Desa Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar.

³⁸ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan, Public, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 68.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 6 musyrifah dan objeknya 35 siswi boarding kelas IX.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat dalam penelitian yang berpedoman pada suatu metode. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi terhadap penelitian, melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikny.⁴⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman atau daftar observasi
2. Pedoman atau daftar pertanyaan wawancara dengan musyrifah dan siswi boarding
3. Dokumentasi

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 305.

berlangsung.⁴¹ Selain itu, observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴²

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan hal yang harus dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Menurut pendapat Djumhur menyatakan bahwa: “wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.⁴⁴ Melalui cara ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

4. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 220.

⁴² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

⁴³ Djumhur, *Metode Penelitian Lapangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 50.

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 161.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh yang berjumlah 125 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶ Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 35 siswi boarding kelas IX.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang kata yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118.

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 181.

kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditrasformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang luas dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Matthew dan Michael, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah semua data dianalisis maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Analisis data lapangan juga akan dibandingkan dengan landasan teoritis yang telah dikemukakan.⁴⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yaitu pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Dalam keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi.

⁴⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 100-101.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.⁴⁹

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian agar dalam penelitian selanjutnya tidak terjadi pelebaran pembahasan. Selanjutnya mengumpulkan buku-buku dan semua bahan-bahan lain yang diperlukan untuk memperoleh data.

2. Tahap pekerjaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membaca buku-buku atau bahan-bahan yang berkaitan lalu mencatat dan menuliskan data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, lalu berusaha menyatukan sumber yang ada untuk dirancang sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, lalu melakukan pengecekan keabsahan data, selanjutnya yang terakhir adalah penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 273-274.

4. Tahap laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahap-tahap yang dilakukan dalam suatu penyusunan laporan penelitian. Kemudian laporan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan sampai pada terselesaikannya penyusunan laporan ini.⁵⁰



⁵⁰Noeny Iqlamatul Usna, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, (Banda Aceh: Lembaga Setia Agama dan Masyarakat (LSAMA), 2019), h. 63-64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Al-Fityan School Aceh yang terletak di jalan Ir. M. Taher, Lr. Lawee, Desa Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar pada tanggal 18 Januari 2022. Al-Fityan School Aceh diresmikan pada tahun 2007, yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yaitu TK IT, SD IT, SMP IT, SMA IT dan juga asrama. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2012 didirikan juga Markaz Tahfizul Al-Qur'an sampai dengan sekarang. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menjumpai direktur Al-Fityan dan kepala asrama untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti kemudian menjumpai musyrifah SMP asrama Al-Fityan School Aceh untuk berdiskusi tentang peran musyrifah dan kecerdasan spiritual siswa boarding yang akan diteliti. Al-Fityan School Aceh sekarang dipimpin oleh Ustadz Bustan Nur Arifin, S.Pd.I selaku direktur Al-Fityan School Aceh, sedangkan asrama dipimpin oleh Ustadzah Ratna Juita Umri, M.SI. Asrama Al-Fityan School Aceh memiliki musyrifah sebanyak 11 orang dan siswi boarding sebanyak 125 siswi. Sedangkan siswi boarding kelas 3 sebanyak 35 siswi. Fasilitas yang tersedia di asrama Al-Fityan School Aceh cukup memadai serta semua ruangan tersedia berupa bangunan permanen.

a. Visi dan misi asrama Al-Fityan School Aceh

Visi: Mewujudkan generasi rabbani yang percaya diri, kreatif dan berbudi pekerti luhur.

Misi:

1. Menumbuhkan kesadaran santriwati dalam beribadah secara mandiri.
2. Mendidik santriwati untuk memperoleh keseimbangan ilmu dunia dan akhirat.
3. Menggali dan mendukung potensi santriwati untuk meningkatkan kreativitas.
4. Menjadikan santriwati yang mandiri dan percaya diri.
5. Meningkatkan mutu pelayanan untuk santriwati dan orang tua.
6. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua.
7. Menciptakan asrama putri yang nyaman dan asri dengan menerapkan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).
8. Membentuk santriwati yang sadar akan kesehatan dan kebersihan diri dengan memperhatikan pola hidup sehat.

b. Profil Asrama Al-Fityan School Aceh

Nama Asrama : Asrama Al-Fityan School Aceh

Alamat : Jln. Ir. M. Taher, Lr. Lawee, Desa Reuloh, Kec. Ingin
Jaya, Aceh Besar

Kode Pos : 23371

Luas Tanah : 16.500 m²

Luas Bangunan : 12.000 m²

c. Keadaan musyrifah

Musyrifah sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki segala perangkat dan syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap musyrifah diuntut untuk harus memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar. Kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari asrama Al-Fityan School Aceh, untuk mencapai pendidikan tersebut asrama Al-Fityan School Aceh dalam merekrut tenaga pendidik dan kependidikan sangatlah selektif. Dengan demikian sekolah dapat mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Daftar musyrifah SMP Al-Fityan School Aceh adalah sebagai berikut:

4.1. Tabel Daftar Musyrifah SMP IT Al-Fityan School Aceh

No	Nama Musyrifah	Jabatan
1	Ustadzah Ratna Juita Umri, M.Si	Kepala Asrama
2	Ustadzah Lisa Urrahmi	Musyrifah
3	Ustadzah Putri Nakhliisa	Musyrifah
4	Ustadzah Saniaga	Musyrifah
5	Ustadzah Ratna Dewi Shintia Kaloko	Musyrifah
6	Ustadzah Juliana	Musyrifah

d. Keadaan siswi boarding

Siswi adalah seorang anak yang membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk dapat mencapai kedewasaan dalam menjalani kehidupan ini. Peserta didik merupakan faktor terpenting dalam pendidikan karena tanpa peserta didik pendidikan tidak akan berlangsung. Daftar siswi boarding SMP Al-Fityan School Aceh adalah sebagai berikut:

4.2. Tabel Jumlah Siswi Boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh

No	Nama	Kelas
1	Amira Husna	IX-B
2	Andi Nailah Nashirah	IX-B
3	Elya Istawi	IX-B
4	Falqa Nabila	IX-B
5	Najwa	IX-B
6	Radiva Balqis Muthmainah	IX-B
7	Zahida Mushthafiya Ahda	IX-B
8	Zaskia Lestari Amalia	IX-B
9	Zhafirah Nahdah	IX-B
10	Asti Ananda	IX-C
11	Cut Humaira Rizkina	IX-C
12	Cut Syakirah	IX-C
13	Dhafina Seruni Putri	IX-C
14	Fadhillah Ramadhani	IX-C
15	Fatimah Az-Zuhra	IX-C
16	Ghina Ramadhani	IX-C
17	Haura Shifa	IX-C
18	Kadziah	IX-C
19	Nadia Al Zahrie Rizwar Putri	IX-C
20	Nadiva Aditya	IX-C
21	Nasywa Kamila	IX-C
22	Nazila Ameera	IX-C
23	Nazly Afridila	IX-C
24	Nurhafizah Alsura	IX-C
25	Putri Syaza Syahira	IX-C
26	Salsabila Ramadhani MS	IX-C
27	Salwa Asyifa Ramadhani	IX-C
28	Siti Arikah Tajul Alum	IX-C

29	Siti Humairah	IX-C
30	Syera Rizqia Phonna	IX-C
31	Syifa Azzahra	IX-C
32	Wifra Sahila Syakira	IX-C
33	Yolanda Aurellia	IX-C
34	Zakiyatus Shadri	IX-C
35	Zulaikha Rania Adira	IX-C

e. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan di asrama al-fityan school Aceh. Dalam mewujudkan arah dan tujuan pendidikan serta visi dan misi asrama al-fityan school Aceh, sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki asrama al-fityan school Aceh adalah sebagai berikut:

4.3. Tabel Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Ukuran	Jumlah
1.	Ruang/Kamar Kepala Asrama	4 X 8	1
2.	Ruang/Kamar Musyrifah	4 X 8	3
3.	Kamar siswi boarding	5 X 8	22
4.	Infokus	-	1
5.	Gudang	3 X 2	4
6.	Aula	32 X 8	1
7.	Lapangan	60 X 50	1
8.	Mushalla	99,9 X 99,9	1
9.	WC Musyrifah	2 X 3	4
10.	WC Siswi Boarding	20 X 8	32

11.	CC TV	-	6
-----	-------	---	---

f. Ekstrakurikuler

Dalam upaya mengembangkan dan menuangkan bakat serta keterampilan para siswi boarding, maka asrama al-fityan school Aceh menyediakan program pembinaan yaitu ekstrakurikuler yang meliputi:

- Muhadharah
- Art design
- Kaligrafi
- Tilawatil Qur'an
- Nasyid
- Bahasa Arab
- Bahasa Inggris
- Menulis Buku

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta populasi dan sampel mengenai peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh.

Musyrifah memang berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding, sebab musyrifahlah yang banyak menghabiskan waktu

bersama dengan siswi boarding. Kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yang dimulai dari peserta didik itu sendiri, ketika anak sudah berada pada lingkup sekolah dan asrama maka guru dan musyrifahlah yang memiliki andil untuk membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan berbagai cara melalui kegiatan belajar mengajar.

a. Peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan school Aceh

Musyrifah merupakan orang tua bagi siswi ketika berada di asrama. Musyrifah dan orang tua harus selalu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Musyrifah bukan hanya sekedar mengajar atau memindahkan ilmu, akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam yang kuat kepada siswi boarding agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa boarding, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka musyrifah perlu untuk mengupayakan dalam proses belajar mengajar dan pembinaan spiritual karena dengan kegiatan-kegiatan melalui bimbingan tersebut akan dapat menghasilkan tujuan yang akan diinginkan dalam pendidikan.

Salah satu perwujudan peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding melalui pembelajaran fiqih, sirah, halaqah Qur'an, tasmi', Hadits, muhadasah, muhadarah, puasa senin kamis, membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at, tahajud, shalat qbliyah ba'diyah, dhuha dan belajar bahasa Arab serta Inggris.

Oleh karena itu peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan school Aceh adalah sebagai berikut:

1) Musyrifah harus menjadi contoh untuk siswi boarding

Di asrama Al-Fityan lebih fokus pada pembinaan karakter. Maka oleh karena itu untuk membina karakter siswi boarding musyrifah harus menjadi contoh terlebih dulu bagi siswi boarding. Seperti dalam segi berpakaian, tingkah laku, ibadah dan lain sebagainya. Contoh penerapannya di mulai dari bangun pagi, musyrifah bangun terlebih dahulu dan membangunkan siswi untuk bergegas mandi dan shalat subuh. Bahkan ketika mengajak siwi ke mushlalla musyrifah terlebih dulu ke atas atau mushalla bukan shalat di bawah (mengajak sembari memberikan contoh).

2) Membantu siswi supaya mandiri

Musyrifah mengajarkan siswi bording untuk mandiri. Contohnya merapikan tempat tidur ketika bangun pagi, menyiapkan keperluan esok di malam hari, membersihkan kamar tidur dan kamar mandi. Di asrama Al-Fityan juga harus disiplin dan pandai mengatur waktu supaya tidak keteteran ketika masuk sekolah dan sarapan pagi.

3) Memahami sudut pandang peserta didik

Peserta didik bukanlah orang dewasa, musyrifah perlu memahami bahwa pola pikir dan sudut pandang peserta didik akan berbeda dengan orang dewasa. Ketika musyrifah memahami sudut pandang peserta didik, maka musyrifah akan lebih mudah untuk memberikan pengertian kepada peserta didik, mengapa dia perlu atau tidaknya melakukan suatu hal.

4) Ajarkan cara pemecahan masalah

Hal ini sangat penting agar peserta didik terbiasa untuk memecahkan masalahnya sendiri, sehingga nantinya terbentuk kemandirian. Ajarkan kepada peserta didik untuk tidak hanya complain terhadap sesuatu hal, namun ia harus memikirkan juga solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

5) Memberi nasehat dan motivasi

Musyrifah merupakan seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Maka peran musyrifah sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Musyrifah harus memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

b. Program-program pendukung untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan school Aceh

- 1) Pembelajaran fiqih
- 2) Pembelajaran sirah
- 3) Hadist
- 4) Tasmi'
- 5) Bahasa Arab dan Inggris
- 6) Halaqah Qur'an
- 7) Muhadharah
- 8) Muhasabah

- 9) Membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at
- 10) Shalat tahajud berjamaah satu bulan sekali
- 11) Shalat dhuha
- 12) Shalat witir satu minggu tiga kali
- 13) Shalat qabliyah dan ba'diyah
- 14) Puasa senin kamis
- 15) Festival bahasa

B. Pembahasan

1. Peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh

Peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT al-fityan school Aceh sangat berpengaruh untuk kehidupan mereka di asrama dan pada saat keluar asrama. Di asrama mereka dididik dan dibina untuk menjadi insan yang lebih baik dan taat akan peraturan agama Islam. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif dan contoh bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama ustadzah RJU beliau mengemukakan bahwa:

“Peran yang dilakukan musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh ialah:

- a. Musyrifah harus menjadi contoh untuk siswi boarding
- b. Membantu siswi supaya mandiri
- c. Memahami sudut pandang peserta didik
- d. Mengajarkan cara pemecahan masalah

e. Memberi nasehat dan motivasi”⁵¹

Ada kalanya ketika proses belajar mengajar para siswi boarding tidak bergairah, maka disini sangat diperlukan peran musyrifah untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu. Karena mereka bukan hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar di asrama. Musyrifah harus menggunakan metode yang berbeda ketika proses belajar mengajar dan membuat suasana belajar menyenangkan supaya peserta didik dapat bersemangat dan tidak merasa bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah LU beliau mengemukakan bahwa:

“Ketika ada siswi boarding yang tidak bergairah dalam proses belajar mengajar maka musyrifah mendekati siswi tersebut, kemudian menanyakan permasalahannya (apakah tidak cocok dengan gurunya, susah dalam belajar karena sisi akademik siswi tersebut rendah atau tidak sesuai cara guru mengajar dengan selera siswi tersebut). Kalau misalnya gurunya tidak cocok maka akan di rolling guru lain supaya siswi tersebut dapat berkembang dengan baik. Kalau siswi tersebut bermasalah dalam sisi akademik maka akan di buatn pembelajaran lebih untuk siswi tersebut”.⁵²

Namun ada sebagian musyrifah yang mengemukakan bahwa peran yang dilakukan ketika ada siswi boarding yang tidak bergairah dalam proses belajar mengajar maka musyrifah akan memberikan motivasi, semangat, bimbingan dan melakukan ice breaking.

Sangat penting diperhatikan bahwa dalam mendidik anak tidak harus dengan kekerasan karena sesuatu yang dimulai dengan kekerasan hasilnya tidak akan baik. Maka oleh karena itu al-fityan school Aceh sangat menekankan pembentukan karakter anak dari pada mendidik secara kekerasan. Sehingga anak akan melaksanakan kewajibannya tanpa adanya paksaan dan ancaman.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Asrama Ustadzah RJU, Selasa 18 Januari 2022, Pukul 17.30 s/d Selesai.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ustadzah LU, Rabu 19 Januari 2022, Pukul 10.00 s/d Selesai.

Dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan shalat wajib siswi boarding al-fityan school Aceh sudah sangat baik hal tersebut tercermin dalam keseharian mereka yang tidak perlu diingatkan lagi mengenai shalat wajib. Sebagaimana hasil wawancara dengan para musyrifah, mengatakan bahwa siswi boarding al-fityan school Aceh tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, karena mereka sudah mengetahui kewajiban yang harus mereka kerjakan. Sebab di al-fityan school Aceh lebih menekankan pada pembentukan karakter, sehingga dimana pun mereka berada mereka akan tetap melaksanakan kewajibannya tanpa adanya paksaan.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding tidak semua sesuai dengan yang diharapkan, sebab kemampuan anak berbeda-beda dalam menangkap apa yang disampaikan atau diajarkan oleh para musyrifah. Musyrifah harus selalu berusaha dan bersabar ketika proses mendidik siswinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah J beliau mengemukakan bahwa:

“Ketika ada siswi boarding yang kurang baik dalam pengembangan spiritual maka musyrifah akan memanggil si anak, kemudian menanyakan dan memberikan motivasi kepada si anak. Namun jika ada siswi boarding yang baik dalam pengembangannya maka akan diberikan reward”.⁵³

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan terlebih dahulu karakter si anak supaya mereka dapat memiliki pendirian dan benteng yang kuat. Namun ada kalanya dalam mengembangkan karakter siswi perlu usaha yang kuat karena tidak mudah dalam membentuk karakter seseorang. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah PN beliau mengemukakan bahwa:

⁵³Hasil Wawancara dengan Ustadzah J, Sabtu 22 Januari 2022, Pukul 17.38 s/d Selesai.

“Solusi yang dapat musyrifah berikan dalam mengembangkan karakter siswinya ialah diadakannya seminar tentang ibadah dan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswi boarding. Dan yang menjadi pemateri musyrifah yang ada di asrama”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa musyrifah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di asrama al-fityan school Aceh. Sebab musyrifahlah yang banyak menghabiskan waktu bersama para siswi dan musyrifah sudah seperti orang tua kedua bagi para siswi boarding.

2. Kendala dan solusi yang dihadapi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh

Aktivitas pengembangan kecerdasan spiritual merupakan usaha pengembangan yang disengaja untuk mencapai kepribadian seorang muslim, baik yang berkaitan dengan jasmani, rohani, akal maupun moral. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Semua orang tua menginginkan anak yang kelak menjadi anak yang sehat, kuat, terampil, cerdas, memiliki karakter dan beriman. Maka oleh karena itu orang tua berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Salah satunya dengan memasukkan anak ke asrama, supaya anak dapat belajar lebih maksimal.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT al-fityan school Aceh musyrifah juga mengalami beberapa kendala namun demikian musyrifah tidak lantas menyerah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding banyak hal yang dilakukan oleh musyrifah untuk mengatasi hal

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah PN, Rabu 19 Januari 2022, Pukul 17.15 s/d Selesai.

demikian. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah RDSK beliau mengemukakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi ialah tidak ada dukungan dari orang tua ketika di rumah. Misalnya di asrama siswi boarding shalat tepat waktu, menutup aurat dan lain sebagainya. Namun ketika di rumah anaknya tetap membuka aurat karna mencontoh lingkungan sekitar. Kemudian kendala lainnya ialah kurangnya kesadaran dari siswi boarding itu sendiri. Adapun untuk mengatasi hal tersebut maka siswi boarding wajib mengisi buku jurnal ketika pulang ke rumah, sehingga dapat dievaluasi ketika kembali ke asrama”.⁵⁵

Musyrifah lain juga mengemukakan bahwasanya kendala yang dihadapi antara lain: Ketika siswi boarding kembali ke rumah, banyak siswi yang tidak menutup aurat sebagaimana mestinya, mereka juga mengupload foto yang nampak aurat, siswi boarding sering keteteran waktu ketika shalat berjamaah, memiliki latar belakang yang berbeda-beda, orang tua yang tidak satu pemikiran dengan musyrifah dan kendala yang dihadapi musyrifah di halaqah, bacaan siswi yang sudah dibetulkan kemudian ketika di tes lagi kembali salah dan jika ada siswi boarding yang kurang bagus bacaan Qur’annya maka tidak boleh lanjut hafalan sehingga tertinggal dari kawan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya kesadaran dari siswi boarding. Adapun solusi yang diberikan musyrifah ialah adanya buku jurnal yang harus diisi oleh siswi boarding ketika pulang ke rumah, sehingga ketika mereka kembali ke asrama maka jurnal tersebut akan di evaluasi.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ustadzah RDSK, Sabtu 22 Januari 2022, Pukul 10.06 s/d Selesai.

Adapun yang menjadi faktor kendala musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding diantaranya lingkungan, teman sebaya, media sosial, pergaulan, dan diri anak sendiri. Maka oleh karena itu musyrifah harus selalu sigap dan cepat dalam mengatasi hal demikian, supaya anak tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang dapat merusak masa depan mereka.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, maka musyrifah melakukan berbagai usaha yaitu:

- a. Musyrifah akan menanyakan kepada si anak, kemudian musyrifah mengarahkan si anak apa yang dia inginkan supaya kecerdasan spiritualnya berkembang.
- b. Menonton video-video motivasi dan seminar pendidikan.
- c. Memanggil si anak, melakukan pendekatan, memberikan nasehat dan memotivasi kepada si anak.
- d. Memberikan tausiyah, mengingatkan, menasehati, menegur anak dan memberikan pemahaman.
- e. Memperdalam pembelajaran fiqih supaya memiliki pemahaman agama Islam yang kuat. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membangun kerjasama dengan orang tua.

Di asrama al-fityan school Aceh, ketika ada siswi boarding yang tidak stabil dalam pengembangan spiritualnya maka musyrifah selalu memberikan arahan dan bimbingan. Setelah diberikan arahan dan bimbingan sedikit banyaknya siswi boarding akan mengalami peningkatan. Tidak ada siswi boarding yang

sudah diberikan bimbingan namun tidak ada kemajuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah S beliau mengemukakan bahwa:

“Di asrama al-fityan school aceh, Alhamdulillah jika sudah dinasehati maka sedikit banyaknya anak pasti akan berubah, namun jika sudah diberikan arahan, bimbingan, dan solusi anak belum berubah maka musyrifah akan memberikan perhatian lebih kepada si anak, untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh si anak”.⁵⁶

Dalam mengatasi masalah terkait pengembangan kecerdasan spiritual siswi boarding musyrifah melakukan berbagai pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah S beliau mengemukakan bahwa:

“Pendekatan yang dilakukan ialah kegiatan me and student, sehingga siswi boarding dapat mengeluarkan unek-unek yang di pendam. Musyrifah juga memperbaiki spiritualnya sendiri sebelum membimbing siswa”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa musyrifah sudah sangat berusaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di asrama al-fityan school Aceh, peran yang dilakukan musyrifah sudah tergambar dalam program-program atau kegiatan yang ada di di asrama al-fityan school Aceh. Namun, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di asrama al-fityan school Aceh musyrifah juga mengalami beberapa kendala diantaranya ialah ada sebagian orang tua yang tidak memperhatikan wajibat anaknya ketika pulang ke rumah, sebagaimana yang dilaksanakan di asrama. Untuk mengatasi hal tersebut, musyrifah membangun kerja sama dengan orang tua untuk saling mengingatkan. Supaya kecerdasan spiritual anak tetap berkembang walaupun tidak di asrama. Sehingga di mana pun anak berada tetap

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Ustadzah S, Kamis 20 Januari 2022, Pukul 10.22 s/d Selesai.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ustadzah S, Kamis 20 Januari 2022, Pukul 10.22 s/d Selesai.

memperhatikan dan mengerjakan wajibatnya, karena kesuksesan dalam mendidik ialah anak sadar dan mampu mengerjakan wajibatnya tanpa diperintah oleh orang lain.

3. Analisis Peran Musyrifah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus mean untuk menghitung rata-rata setiap butir pernyataan. Maka dari rumus tersebut didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Saya Merasa Kondisi Kecerdasan Emosional dan Spiritual Saya Sudah Stabil dan Baik (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
1	SS	4	1	4	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{102}{35}$ $= 2,19$
	S	3	30	90	
	TS	2	4	8	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Merasa Kondisi Keceadasan Emosional Dan Spiritual Saya Sudah Stabil Dan Baik” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 1 responden menjawab sangat setuju, 30 responden menjawab setuju, 4

responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 102, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,19. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.5. Setiap Musyrifah yang Memberi Materi Pembelajaran Selalu Berbeda-Beda Karakternya (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
2	SS	4	22	88	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{127}{35}$ $= 3,62$
	S	3	13	39	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Setiap Musyrifah Yang Memberi Materi Pembelajaran Selalu Berbeda-Beda Karakternya” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 22 responden menjawab sangat setuju, 13 responden menjawab setuju serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 127, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 3,62. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju.

Tabel 4.6. Musrifah yang ada di Asrama Al-Fityan School Aceh Sangat Menarik Dan Menyenakan dalam Proses Belajar Mengajar (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
3	SS	4	2	8	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{89}{35}$ $= 2,54$
	S	3	17	51	
	TS	2	14	28	
	STS	1	2	2	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Musrifah Yang Ada Di Asrama Al-Fityan School Aceh Sangat Menarik Dan Menyenakan Dalam Proses Belajar Mengajar” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 2 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 89, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,54. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.7. Musyrifah Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
4	SS	4	4	16	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{106}{35}$ $= 3,02$
	S	3	28	84	
	TS	2	3	6	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Musyrifah Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 4 responden menjawab sangat setuju, 28 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 106, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 3,02. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan cukup setuju.

Tabel 4.8. Kami Merasa Musyrifah Sudah Berusaha Sekuat Tenaga untuk Membuat Siswi Boarding Bersemangat dalam Proses Belajar Mengajar (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
5	SS	4	6	24	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{104}{35}$ $= 2,97$
	S	3	22	66	
	TS	2	7	14	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Kami Merasa Musyrifah Sudah Berusaha Sekuat Tenaga Untuk Membuat Siswi Boarding Bersemangat Dalam Proses Belajar Mengajar” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 6 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 104, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,97. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan cukup setuju.

Tabel 4.9. Kami Merasa Mampu Menyerap Pesan-Pesan Moral yang Disampaikan oleh Musyrifah dengan Baik (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
6	SS	4	8	32	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{105}{35}$ $= 3$
	S	3	19	57	
	TS	2	8	16	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Kami Merasa Mampu Menyerap Pesan-Pesan Moral Yang Disampaikan Oleh Musyrifah Dengan Baik” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 8 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 105, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 3. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan cukup setuju.

Tabel 4.10. Kami Sangat Senang Karena Musyrifah Selalu Bersikap Adil dan Peduli Kepada Kami Semua (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
7	SS	4	1	4	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{69}{35}$ $= 1,97$
	S	3	4	12	
	TS	2	23	46	
	STS	1	7	7	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Kami Sangat Senang Karena Musyrifah Selalu Bersikap Adil Dan Peduli Kepada Kami Semua” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 1 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 23 responden menjawab tidak setuju dan 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 69, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 1,97. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.11. Kami Merasa Sangat Senang Karena Setiap Malam Belajar Hal Yang Berbeda-Beda (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
8	SS	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{78}{35}$ $= 2,22$
	S	3	12	36	
	TS	2	19	38	
	STS	1	4	4	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Kami Merasa Sangat Senang Karena Setiap Malam Belajar Hal Yang Berbeda-Beda” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa tidak ada responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 19 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 78, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,22. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.12. Saya Merasa Malas Belajar Materi Bahasa Arab dan Inggris (-)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
9	SS	1	6	6	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{67}{35}$ $= 1,91$
	S	2	26	52	
	TS	3	3	9	
	STS	4	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Merasa Malas Belajar Materi Bahasa Arab Dan Inggris” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 6 responden menjawab sangat setuju, 26 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangattidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 67, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 1,91. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.13. Kami Merasa Sangat Senang dengan Adanya Program-Program Keagamaan yang Dijalankan Secara Rutin (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
10	SS	4	3	12	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{106}{35}$ $= 3,02$
	S	3	30	90	
	TS	2	2	4	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Kami Merasa Sangat Senang Dengan Adanya Program-Program Keagamaan Yang Dijalankan Secara Rutin” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 3 responden menjawab sangat setuju, 30 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 106, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 3,02. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan cukup setuju.

Tabel 4.14. Saya Merasa Senang Ketika Halaqah Al-Qur'an (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
11	SS	4	3	12	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{103}{35}$ $= 2,94$
	S	3	27	81	
	TS	2	5	10	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Merasa Senang Ketika Halaqah Al-Qur'an” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 3 responden menjawab sangat setuju, 27 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 103, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,94. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan cukup setuju.

Tabel 4.15. Saya Merasa Terbebani Ketika Melaksanakan Shalat Tahajud Berjamaah Setiap Satu Minggu Sekali (-)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
12	SS	1	6	6	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{70}{35}$ $= 2$
	S	2	23	46	
	TS	3	6	18	
	STS	4	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Merasa Terbebani Ketika Melaksanakan Shalat Tahajud Berjamaah Setiap Satu Minggu Sekali” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 6 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 70, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.16. Saya Sangat Suka Ketika Agenda Membaca Al-Matsurat Setiap Selesai Subuh dan Ashar (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
13	SS	4	0	0	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{90}{35}$ $= 2,57$
	S	3	21	63	
	TS	2	13	26	
	STS	1	1	1	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Sangat Suka Ketika Agenda Membaca Al-Matsurat Setiap Selesai Subuh Dan Ashar” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 21 responden menjawab setuju, 13 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 90, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,57. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Tabel 4.17. Saya Sangat Bersemangat Ketika Membaca Surat Al-Kahfi (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
14	SS	4	11	44	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{116}{35}$ $= 3,31$
	S	3	24	72	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Sangat Bersemangat Ketika Membaca Surat Al-Kahfi” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 11 responden yang menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju serta tidak ada responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 116, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 3,31. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan cukup setuju.

Tabel 4.18. Saya Sangat Senang Ketika Acara Muhadharah (+)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
15	SS	4	1	4	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{73}{35}$ $= 2,08$
	S	3	8	24	
	TS	2	19	38	
	STS	1	7	7	
	Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya Sangat Senang Ketika Acara Muhadharah” yang dibagikan kepada 35 responden bahwa terdapat 1 responden yang menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 19 responden yang menjawab tidak setuju dan 7 responden menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 35 responden mendapat nilai 73, yang kemudian dibagi dengan jumlah responden dengan menghasilkan nilai 2,08. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket yang berkaitan dengan 12 unsur kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

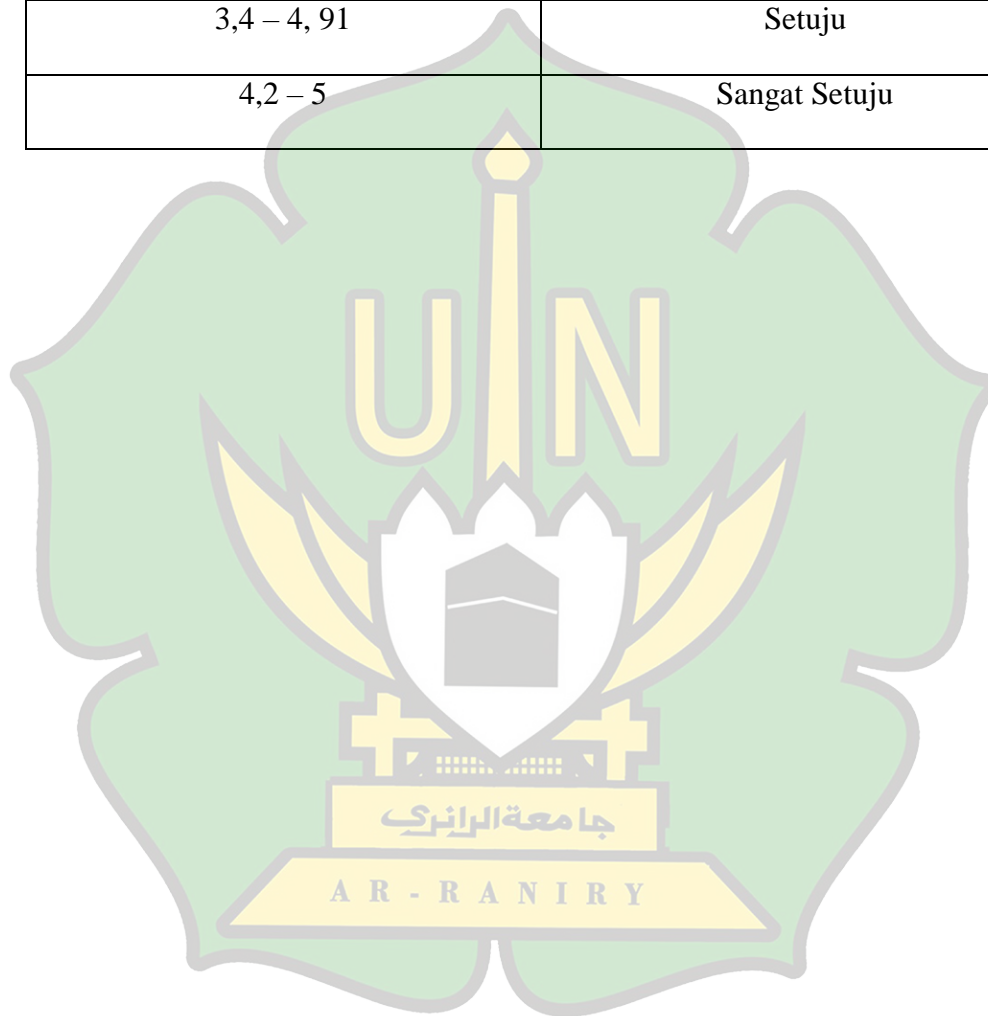
No	Angket	Unsur Kecerdasan Spiritual
1	Saya merasa kondisi kecerdasan emosional dan spiritual saya sudah stabil dan baik	Kemampuan merespon dengan spontan dan jelas
2	Setiap musyrifah yang memberi materi pembelajaran selalu berbeda-beda karakternya	Kemampuan menghargai keberagaman
3	Musyrifah yang ada di asrama Al-Fityan school aceh sangat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar	Kemampuan berpandangan ke depan
4	Musyrifah menggunakan berbagai metode pembelajaran	Kemampuan eksploratif mencari kebenaran
5	Kami merasa musyrifah sudah berusaha sekuat tenaga untuk membuat siswi boarding bersemangat dalam proses belajar mengajar	Kemampuan peduli dan menyayangi orang lain
6	Saya merasa mampu menyerap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh musyrifah dengan baik	Kemampuan berakhlak atau berbudi luhur
7	Kami sangat senang karena musyrifah selalu bersikap adil dan peduli kepada kami semua	Kemampuan peduli dan menyayangi orang lain
8	Kami merasa sangat senang karena setiap malam belajar hal yang berbeda-beda	Kemampuan mempertahankan komitmen dan integritas
9	Saya merasa malas belajar materi bahasa Arab dan Inggris	Kemampuan memiliki gaya pegas-bangkit dari masalah

10	Kami merasa sangat senang dengan adanya program-program keagamaan yang dijalankan secara rutin	Kemampuan memahami masalah secara holistic
11	Saya merasa senang ketika halaqah Al-Qur'an	Kemampuan menyadari diri
12	Saya merasa terbebani ketika melaksanakan shalat tahajud berjamaah setiap satu minggu sekali	Kemampuan hidup bersahaja atau rendah hati
13	Saya sangat suka ketika agenda membaca al-matsurat setiap selesai subuh dan asar	Kemampuan menyadari diri
14	Saya sangat bersemangat ketika membaca surat Al-Kahfi	Kemampuan mengabdikan sebagai wujud syukur
15	Saya sangat senang ketika acara muhadharah	Kemampuan peduli dan menyayangi orang lain

Keterangan:

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Range Nilai	Keterangan
1 - 1,79	Sangat Tidak Setuju
1,8 – 2,59	Tidak Setuju
2,6 – 3,39	Cukup Setuju
3,4 – 4, 91	Setuju
4,2 – 5	Sangat Setuju



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam penulisan ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswi boarding di asrama al-fityan school Aceh memiliki serangkaian aktifitas yang menunjang atau yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. Seperti pembelajaran fiqih, pembelajaran sirah, Hadits, tasmi', bahasa Arab dan Inggris, halaqah Qur'an, muhadharah, muhadasah, membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at, shalat tahajud berjamaah satu bulan sekali, shalat dhuha, shalat witir satu minggu tiga kali, shalat qabliyah dan ba'diyah, puasa Senin Kamis serta festival bahasa. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di asrama al-fityan school Aceh.
2. Kendala yang dihadapi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di asrama al-fityan school Aceh ialah ada beberapa orang tua yang tidak mengindahkan lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di asrama sehingga anak-anak ketika pulang ke rumah tidak sepenuhnya mengerjakan wajibatnya sebagaimana yang dijalankan di asrama. Namun untuk mengatasi hal tersebut musyrifah membangun kerjasama dengan orang tua supaya dapat mengawasi anak-anaknya dan musyrifah juga memberikan jurnal kepada siswi boarding ketika pulang ke rumah sehingga mereka dapat mengisi dan mengembalikannya ketika kembali ke asrama.

B. Implikasi

Peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan school Aceh sangat berpengaruh kepada siswi dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berdampak positif, kecerdasan spiritual yang di terapkan di asrama dan luar asrama dapat membawa perubahan kepada siswi. Dengan kecerdasan spiritual siswi mengetahui dan menyadari keberadaan Allah SWT, itu ditunjukkan dalam kesadaran melaksanakan kewajibannya dengan melaksanakan shalat lima waktu, shalat Sunnah qabliyah dan ba'diyah, shalat dhuha, shalat tahajud, puasa Sunnah senin kamis, menutup aurat sesuai dengan syariat Islam, sopan santun, mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk serta dapat menjadikan mereka manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Musyrifah yang ada di asrama Al-Fityan school Aceh bukan hanya sekedar memerintah para siswi boarding untuk melaksanakan kewajibannya, namun musyrifah memberikan contoh kepada siswi boarding. Sehingga siswi boarding tidak beranggapan musyrifah hanya memerintahkan saja tanpa mengerjakannya. Di asrama Al-Fityan school Aceh sangat menjunjung tinggi pembentukan karakter dan pelaksanaan ibadah tanpa adanya hukuman yang memberatkan. Sehingga mereka mengerjakan ibadah karena Allah SWT bukan karena takut akan adanya hukuman. Hal tersebut sangat berpengaruh ketika mereka keluar asrama, tujuannya di mana pun dan kapan pun mereka akan selalu mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di kemukakan saran-saran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Asrama

Meningkatkan pembinaan kualitas kinerja musyrifah dan penguatan dalam memotivasi siswi boarding. Supaya siswi boarding dapat belajar dengan rajin di asrama dan memiliki kecerdasan spiritual yang bagus.

2. Untuk Musyrifah

Bagi seorang musyrifah hendaknya terus-menerus belajar, mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut adalah modal utama untuk mencerdaskan siswi boarding baik jasmani maupun rohani. Serta aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Untuk orang tua

Penulis memberikan sedikit saran untuk orang tua, jika anaknya pulang ke rumah saat libur sekolah maka teruskan dalam bimbingan dan didikan seperti yang di ajarkan di asrama. Contohnya seperti menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, tetap menepatkan puasa Sunnah, shalat Sunnah dan lain sebagainya. Sehingga didikan di asrama dan di rumah akan selaras.

4. Untuk Siswi Boarding

Untuk siswi boarding agar dapat memahami pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari serta selalu mengamalkan apa yang sudah di pelajari di asrama. Siswa boarding juga harus menumbuhkan potensi spiritual yang ada pada dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap agama Islam. Sebab keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelegen melainkan ditentukan faktor lain seperti kecerdasan spiritual.

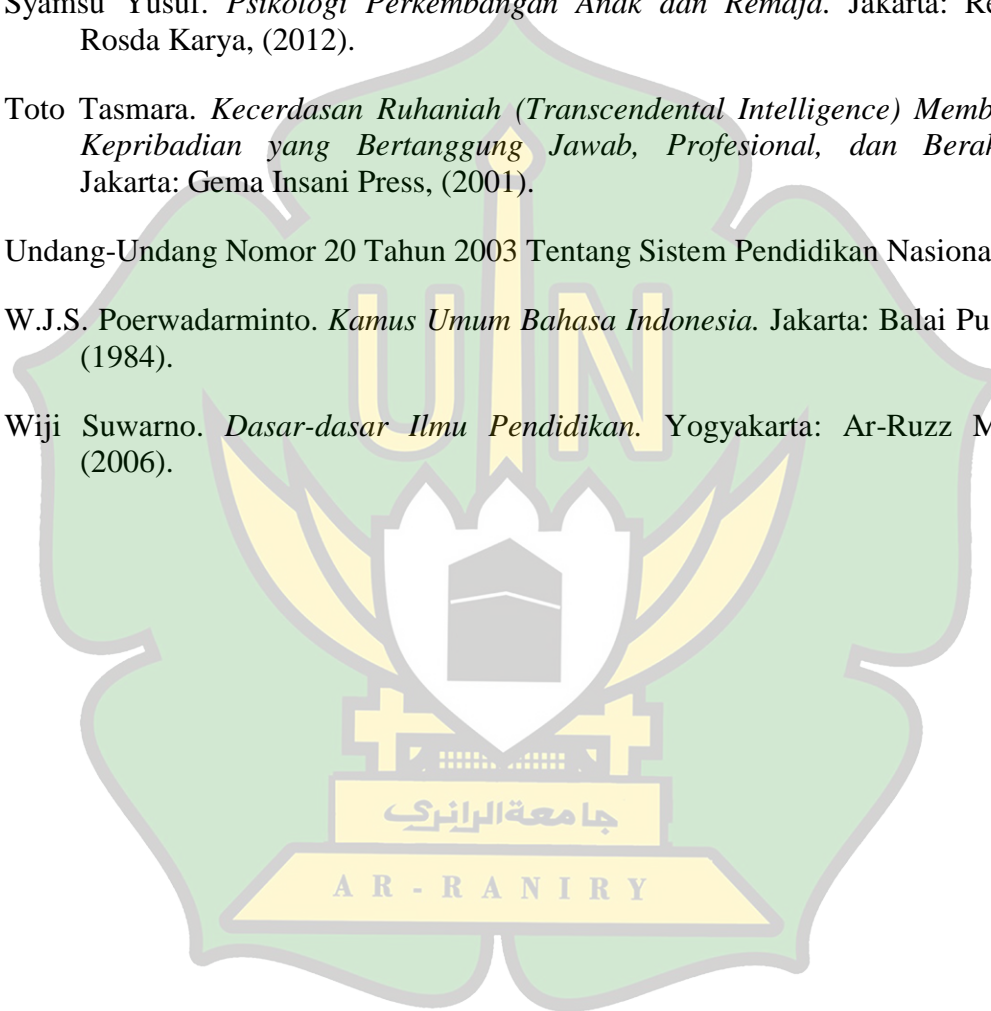


DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: The ESQ Way*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, (2001).
- Ahmad Zaenuru. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, (2021).
- Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, (2004).
- Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, (2014).
- Ahmad Marson Munawwir. *Kamus Besar Al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif, (1997).
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan, Public, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Case Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (1992).
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, (2010).
- Djumhur. *Metode Penelitian Lapangan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2008).
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual, Ter. Rahmani Astuti, dkk*. Bandung: Mizan, (2007).
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, (2001).
- Halen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, (2002).
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, (2016).
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, (2004).
- Khasanaton Ni'mah. *Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di UPT Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2018).

- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Muda University Press, (2005).
- Lusi Nuryanti. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks Kencana, (2011).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009).
- Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2014).
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2011).
- Marsha Sinter. *Spiritual Intelligence*. Jakarta: Gramedia, (2000).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2005).
- Mahsunah. *Peran Musyrifah dalam Meningkatkan Budaya Religiutas bagi Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, (2019).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013).
- Noer Azam, dkk. *Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi Ekonomi*. Bogor: IPB Press, (2016).
- Noeny Iqlamatul Usna. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, Banda Aceh: Lembaga Setia Agama dan Masyarakat (LSAMA), (2019).
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, (2003).
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising, (2006).
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising, (2008).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, (2012).
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya, (2009).
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, (2003).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, (2004).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2015).
- Syamsir Torang. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, (2014).
- Sudirman Tebba. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*. Jakarta: Prenada Media, (2003).
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, (2012).
- Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press, (2001).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, (1984).
- Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2006).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9802/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Syahrul Riza, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama
 Sri Mawaddah, M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Vera Okta Yunna
 NIM : 180201142
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Musyriyah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding di SMP IT al-Fityan School Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 11 Juni 2021



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

1/27/22, 2:56 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1476/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Direktur Al-Fityan School Aceh

Assalamu'alaikum Wr,Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Vera Okta Vunna / 180201142
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. K. Zam-zam, Lampoh Daya, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Musyrifah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Februari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



YAYASAN AL-FITYAN ACEH

TKIT - SDIT - SMPIT - SMAIT - MARKAZ TAHFIZH AL-QUR'AN

Jl. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar (0651) 21296 fityan_aceh@yahoo.com fityan.org

No. : 11.03/SB/AFACE/III/2022
 Lampiran : 1
 Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan **Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa** Sdri. Vera Okta Vunna (180201142) dari Jurusan Pendidikan Agama Islam perihal izin melakukan penelitian dalam pencarian informasi/data yang dibutuhkan, maka dengan ini kami **Memberikan Izin** atas permohonan tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Aceh Besar, 10 Maret 2022 - RANIRY


Bustanul Arifin, S.Pd.I
 Direktur



YAYASAN AL-FITYAN ACEH

TKIT - SDIT - SMPIT - SMAIT - MARKAZ TAHFIZH AL-QUR'AN

Jl.Ir.M.Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar ☎ (0651) 21296 ✉ fityan_aceh@yahoo.com 🌐 fityan.org

SURAT KETERANGAN

No.: 09.49/S.Ket/AFACE/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustanul Arifin, S.Pd.I
 Jabatan : Direktur Yayasan Al Fityan School Aceh
 Alamat : Jl. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh
 Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar

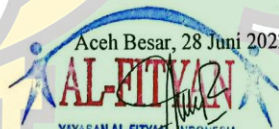
Menerangkan bahwa

Nama : Vera Okta Vunna
 NIM : 180201142
 Jurusan/Program : S1 Pendidikan Agama Islam
 Fakultas/Univ. : Tarbiyah dan Keguruan /UIN Ar-Raniry
 Judul Penelitian : *Persan Musyrifah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswi Boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh*

adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian/mengambil data penelitian pada 17 Januari 2022-14 Februari 2022 di Al Fityan School Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 28 Juni 2022



YAYASAN AL-FITYAN - INDONESIA
 PERWAKILAN ACEH

Bustanul Arifin, S.Pd.I
 Direktur

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi : Senin/17 Januari 2022

Jam : 08.00 s/d Selesai

Lokasi : Asrama Al-Fityan School Aceh

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI PENGAMATAN	ANALISIS PENGAMATAN
1.	Mengamati keadaan letak lokasi asrama Al-Fityan School Aceh.	Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati letak lokasi asrama Al-Fityan School Aceh. Letak lokasi asrama Al-Fityan School Aceh sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau. Asrama Al-Fityan School Aceh juga sangat bersih dan tertata rapi.	Secara umum dapat dilihat bahwa letak lokasi asrama Al-Fityan School Aceh begitu sesuai dengan masyarakat sehingga banyaknya peserta didik yang berminat bersekolah dan tinggal di asrama Al-Fityan School Aceh.

2.	Mengamati sarana dan prasarana yang ada di asrama Al-Fityan School Aceh.	Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan proses belajar. Sehingga dalam hal ini sarana dan prasarana yang digunakan sudah sangat baik.	Setelah diamati bahwasanya keadaan sarana dan prasarana di asrama Al-Fityan School Aceh sudah cukup baik karena dengan sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu siswi boarding dalam belajar.
3.	Mengamati peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh.	Sebelum musyrifah memasuki ruang kelas, musyrifah memberi salam, kemudian peserta membaca do'a belajar. Setelah itu musyrifah memberikan bimbingan kepada peserta didik khususnya dalam belajar dan membentuk perilaku peserta didik untuk berakhlakul karimah seperti sopan dan disiplin dalam belajar.	Secara umum musyrifah yang ada di asrama Al-Fityan School Aceh sudah dapat dikatakan baik dalam mengembangkan spiritual siswi boarding.
4.	Mengamati aktifitas musyrifah dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual di SMP IT Al-	Musyrifah sebagai pendidik tugasnya membimbing, melatih, dan memberi arahan. Seluruh musyrifah dapat mengembangkan kecerdasan	Pihak asrama sudah melakukan kebijakan kepada musyrifah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding dengan baik. Adapun cara yang dilakukan ialah bersama-

	Fityan School Aceh.	spiritual siswi boarding. Contohnya dengan memberikan teladan yang baik sehingga dapat diaplikasikan atau diterapkan oleh siswi boarding dalam kehidupan sehari-hari.	sama ikut aktif (orang tua dan guru di sekolah) dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding.
5.	Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di asrama dan di luar asrama.	Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di asrama Al-Fityan School Aceh ialah membina karakter peserta didik dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswi boarding baik di dalam asrama maupun di luar asrama.	Berdasarkan observasi maka dapat dianalisis bahwasanya musyrifah yang ada di asrama Al-Fityan School Aceh merupakan musyrifah yang berkualitas tinggi yang menciptakan pembelajaran secara aktif dan kondusif baik di dalam asrama maupun di luar asrama.



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA ASRAMA AL-FITYAN SCHOOL ACEH

Hari/ Tanggal : Selasa/18 Januari 2022

Jam : 17.30 s/d Selesai

Lokasi : Asrama Al-Fityan School Aceh

Informan : Ustadzah Ratna Juita Umri, M.Si

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Peran apa saja yang musyrifah lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?	1. peran yang dilakukan musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh adalah sebagai berikut: a. Musyrifah harus menjadi contoh untuk siswi boarding b. Membantu siswi supaya mandiri c. Memahami sudut pandang peserta didik d. Mengajarkan cara pemecahan masalah e. Memberi nasehat dan motivasi
2.	Apakah ada tugas khusus yang diberikan kepada siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?	2. Tidak ada tugas khusus yang diberikan untuk siswi boarding dalam hal ibadah, sebab di asrama lebih fokus untuk membentuk karakter siswi boarding, sehingga ketika mereka di luar asrama mereka juga akan melakukan ibadah sebagaimana mestinya tanpa ada paksaan atau tekanan. Di asrama juga ada evaluasi dalam bentuk jurnal setiap hari. Seperti tahajud, shalat qabliyah ba'diyah, shalat Sunnah

		fajar, tilawah dan lain sebagainya. Tugas yang diberikan hanyalah murajaah pada malam hari sedangkan subuh menambah hafalan.
3.	Apa saja program-program untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?	<p>3. program-programnya antara lain:</p> <p>a. Program harian: shalat qabliyah dan ba'diyah, shalat sunnah witr seminggu tiga kali dan shalat sunnah fajar.</p> <p>b. Program mingguan: silaturahmi antar musyrifah dengan anak-anak kamarnya. Mengevaluasi anak-anak kamarnya seperti anak-anak yang berteriak, suara besar, pergi ke kantin tidak memakai kaos kaki dan berbicara kurang sopan. Semua itu akan di evaluasi ketika silaturahmi. Musyrifah bukan mendekte tapi lebih melakukan pendekatan kepada anak-anak.</p> <p>c. Program bulanan: shalat tahajud berjamaah.</p>
4.	Kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswi boarding yang diadakan di SMP IT Al-Fityan School Aceh?	<p>4. Kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <p>a. Nonton bersama dan mengambil inti sari.</p> <p>b. Sammer atau pertunjukan seni yang diadakan satu bulan sekali. Dalam pertunjukan seni juga akan di seleksi atau dievaluasi oleh musyrifah supaya tidak ada penyimpangan. Penontonnya juga dibatasi, bahkan jika mengundang direktur untuk membuka acara hanya pada acara ceremonial saja.</p>
5.	Program apa saja yang diadakan untuk	5. Di asrama Al-Fityan tidak menerapkan hukuman yang

<p>mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?</p>	<p>berat atau memalukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Hanya sebatas jika masbu' maka hukumannya ruku' yang benar, namun jika masbu'nya rame maka gotong rotong. Namun jika programnya tidak menyangkut ibadah maka ada hukumannya. Seperti sengaja tidak ikut muhadharah maka hukumannya gotong royong dan jika tidak menjaga kebersihan kamar maka denda Rp 50.000 jika ada yang mengaku namun jika tidak ada yang mengaku maka dendanya Rp 100.000 dan uang tersebut juga akan di gunakan untuk membeli kebutuhan kamar.</p> <p>Ekskul yang ada di asrama Al-Fityan School Aceh ialah muhadharah, art design, kaligrafi, tilawatil Qur'an, nasyid dan bahasa Arab, bahasa Inggris. Perlombaan juga di adakan ketika festifal bahasa, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan hari besar Islam lainnya. Contoh perlombaannya rangking satu, quis, story telling kisah-kisah sahabat, tebak kata dan drama.</p> <p>Di asrama juga ada penghargaan khusus yang diberikan seperti kamar terbersih yang diberikan tiga bulan sekali, santri yang terpeduli lingkungan, santri teramah, santri yang paling bagus nilainya, santri yang paling seling mengimplementasikan bahasa Arab dan Inggris serta tasmi'.</p>
---	---

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MUSYRIFAH SMP IT AL-FITYAN SCHOOL ACEH

NO.	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana peran musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh?	<p>a. Peran apa yang dapat musyrifah lakukan jika ada siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh yang tidak bergairah dalam proses belajar mengajar?</p> <p>b. Tindakan apa yang bisa musyrifah berikan pada siswi boarding yang tidak mengerjakan shalat lima waktu?</p> <p>c. Ketika ada siswi boarding yang kurang baik dalam pengembangan spiritual kira-kira hal apa yang akan musyrifah lakukan?</p> <p>d. Apa saja solusi yang musyrifah lakukan supaya karakter siswi boarding berkembang dengan</p>	<p>a.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal yang akan dilakukan yang pertama ialah mendekati siswi yang tidak bergairah dalam proses belajar, kemudian menanyakan permasalahannya (apakah tidak cocok dengan gurunya, susah dalam belajar karena sisi akademik siswi tersebut rendah atau tidak sesuai cara guru mengajar dengan selera siswi tersebut). Kalau misalnya gurunya tidak cocok maka akan di rolling guru lain supaya siswi tersebut dapat berkembang dengan baik. Kalau siswi tersebut bermasalah dalam sisi akademik maka akan di buatkan pembelajaran lebih untuk siswi tersebut. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai)

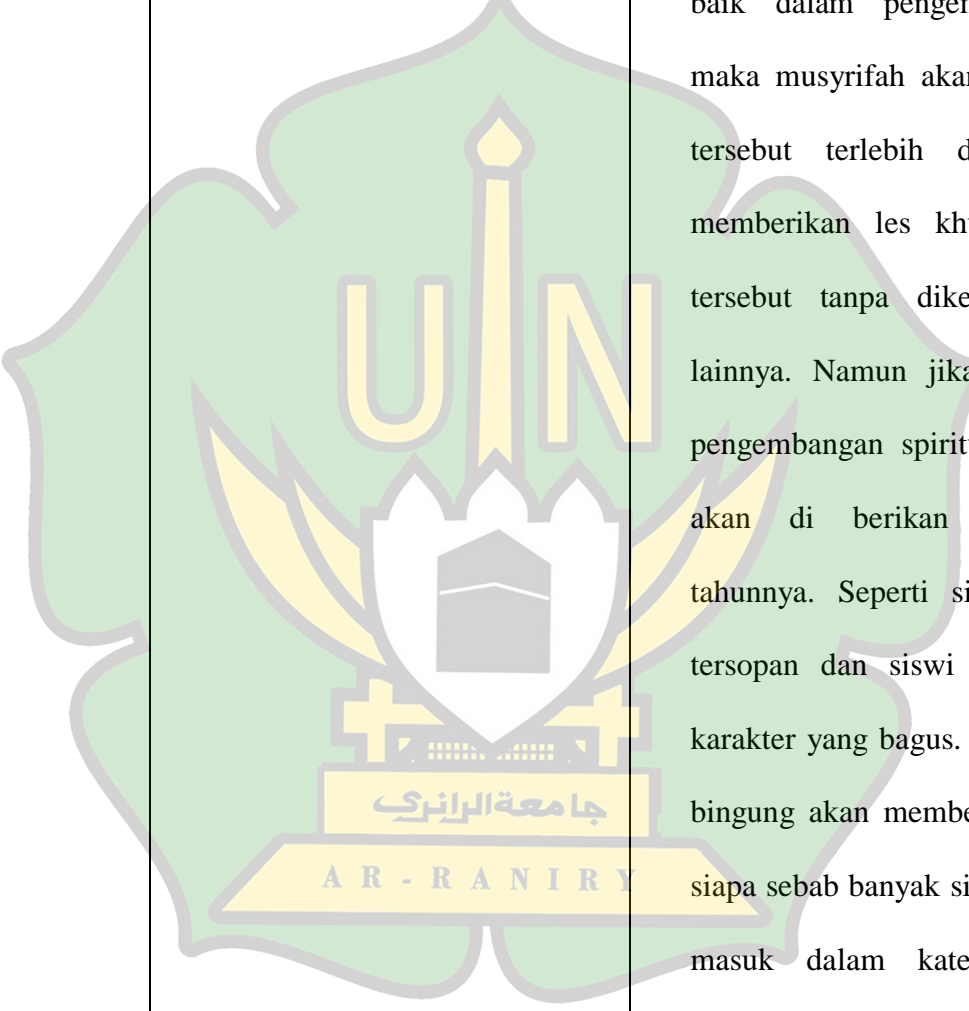
baik?

- Jika ada siswi yang tidak bergairah dalam belajar maka musyrifah akan memberikan motivasi, memberikan semangat dan memberikan penghargaan. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai)
- Peran yang dilakukan ialah memanggil si anak untuk menyelidiki kendala yang dihadapi. Kemudian musyrifah juga menasehati dan memberikan bimbingan supaya siswi tersebut lebih bergairah dalam belajar. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai)
- Peran yang dilakukan ialah musyrifah menyelidiki terlebih dahulu masalah yang dihadapi oleh anak, adanya ice breaking ketika proses belajar mengajar, kemudian musyrifah memberikan solusi dan nasehat. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai)
- Peran yang dapat dilakukan oleh musyrifah ialah mengajar yang lebih menyenangkan supaya siswi boarding

			<p>bergairah dalam proses belajar, kemudian musyrifah juga melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana belajar. Musyrifah juga menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk membuat suasana belajar tidak membosankan. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai)</p> <p>b.</p> <ul style="list-style-type: none">• Di asrama al-fityan school Aceh jarang ada siswi yang tidak mengerjakan shalat lima waktu. Namun jika ada hal demikian, maka musyrifah akan menanyakan terlebih dahulu kenapa tidak shalat, kemudian memberikan pemahaman, memberikan tausiah, nasehat dan evaluasi. Jika setelah di nasehati masih terulang maka akan di tanyakan kepada orang tua terkait pengerjaan ibadah shalat di rumah ketika anak pulang jika libur asrama, adanya kerja sama antara musyrifah dengan orang tua, pada saat di rumah
--	--	---	--

			<p>orang tualah yang mengevaluasi wajibat yaumiyahnya (misalnya menjenguk orang sakit, shalat lima waktu, dzikir pagi petang, puasa senin kamis dan lain sebagainya). Jadi ketika masuk asrama, malam pertama akan di evaluasi buku tersebut. Hanya 2% sampai 5% yang tidak mengisi buku tersebut. Wajibat yang sulit mereka kerjakan selama di rumah ialah puasa sunnah. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada siswi boarding yang tidak shalat lima waktu maka akan di berikan hukuman untuk membersihkan lingkungan asrama. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Di asrama al-fityan school Aceh tidak ada siswi yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, yang ada hanya masbu' dan shalat di kamar. Jikalau pun ada siswi yang tidak shalat maka akan di panggil, dinasehati, dibimbing dan di berikan
--	--	---	--

			<p>arahan. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di asrama al-fityan school Aceh belum pernah ada siswi boarding yang tidak shalat, yang ada hanya siswi yang masbu' dan shalat di kamar. Namun jika ada siswi boarding yang tidak shalat maka tindakan yang dilakukan ialah musyrifah memanggil siswi tersebut, menanyakan mengapa tidak melaksanakan shalat dan melihat pemahaman siswi tersebut tentang shalat. Jika ada siswi yang ma'bu' atau shalat di bawah maka hukumannya piket sapu lantai atau pel lantai. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai) • Di asrama belum ada kedatangan siswi boarding yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, yang ada hanya shalat di kamar dan masbu'. Jika shalat di kamar maka musyrifah menanyakan terlebih dahulu alasannya, kemudian baru
--	--	---	--

			<p>menasehatinya. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai)</p> <p>c.</p> <ul style="list-style-type: none">• Jika ada siswi boarding yang kurang baik dalam pengembangan spiritual maka musyrifah akan mendekati siswi tersebut terlebih dahulu, kemudian memberikan les khusus untuk siswi tersebut tanpa diketahui oleh siswi lainnya. Namun jika ada siswi yang pengembangan spiritualnya baik maka akan di berikan apresiasi setiap tahunnya. Seperti siswi telada, siswi tersopan dan siswi yang mempunyai karakter yang bagus. Bahkan musyrifah bingung akan memberikan apresiasi ke siapa sebab banyak siswi boarding yang masuk dalam kategori yang telah ditentukan. Jadi untuk menentukan pemenangnya maka musyrifah melihat shalat tahajud yang dikerjakan oleh siswi boarding dan keramahan terhadap musyrifah. (Ustadzah LU/19 Januari
--	--	---	---

			<p>2022, Jam 10.00 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada siswi siswi boarding yang kurang baik dalam pengembangan spiritual maka akan di serahkan kepada guru BK asrama untuk berkonsultasi. Kemudian juga akan dibimbing oleh musyrifah. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Jika ada siswi boarding yang kurang baik dalam pengembangan spiritual hal yang akan dilakukan musyrifah ialah memberikan nasehat, bimbingan dan diadakannya seminar yang menunjang perkembangan spiritual siswi boarding. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai) • Hal yang dilakukan oleh musyrifah ialah mengingatkan dalam segala hal seperti akhlak terhadap sesama, wajibat yaumiyahnya dan kesopanan. Namun di asrama tidak langsung memberikan hukuman jika ada anak yang kurang baik dalam pengembangan spiritualnya.
--	--	---	---

			<p>(Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musyrifah memanggil si anak, kemudian menanyakan dan memberikan motivasi kepada si anak. Namun jika ada siswi boarding yang baik dalam pengembangan spiritualnya maka akan diberikan reward. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai) <p>d.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua musyrifah yang ada di asrama al-fityan school Aceh dekat dengan anak-anaknya, sehingga jika ada permasalahan musyrifah dapat mengetahuinya dan memberikan solusi dengan cepat. Musyrifah yang ada di asrama al-fityan school Aceh sudah seperti orang tua, guru, sahabat dan kakak bagi siswi boarding sehingga siswi pun berani bercerita kepada musyrifah jika ada permasalahan. Jika musyrifah sudah mengetahui tentang siswinya maka akan mudah bagi
--	--	---	--

			<p>musyrifah untuk membentuk karakternya. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Solusi yang diberikan oleh musyrifah ialah diadakannya seminar tentang ibadah dan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswi boarding. Dan yang menjadi pemateri musyrifah yang ada di asrama. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Solusi yang diberikan oleh musyrifah ialah silaturahmi antara musyrifah dengan siswi boarding. Sehingga dengan adanya silaturahmi maka siswi boarding dapat lebih dekat dengan musyrifah. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai) • Solusi yang diberikan oleh musyrifah sebenarnya sudah masuk dalam program-program asrama. Kemudian musyrifah juga memberikan contoh, sebab anak-anak lebih banyak mencontoh. Seperti dalam segi
--	--	---	--

			<p>berpakaian, shalat Sunnah dhuha dan lain sebagainya. Program-program yang ada di asrama antara lain tasmi', program bahasa Arab dan Inggris, fiqih, sirah dan lain sebagainya. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Solusi yang musyrifah berikan ialah evaluasi mingguan. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai)
2.	<p>Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding di SMP IT Al-Fityan School Aceh?</p>	<p>a. Kendala apa yang musyrifah hadapi dalam mewujudkan setiap kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?</p> <p>b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?</p>	<p>a.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika siswi boarding kembali ke rumah, banyak siswi yang tidak menutup aurat sebagaimana mestinya, mereka juga mengupload foto yang nampak aurat. Jika di dapati hal demikian musyrifah langsung konfirmasi kepada orang tua. Musyrifah juga membangun kerja sama dengan orang tua supaya didikan yang ada di asrama sesuai dengan di rumah. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai)

		<p>c. Usaha-usaha apa saja yang musyrifah lakukan dalam mengatasi kendala ketika mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?</p> <p>d. Ketika ada perkembangan spiritual siswi boarding yang tidak stabil meskipun sudah diberikan arahan, bimbingan, dan solusi. Dalam hal ini apa yang akan musyrifah lakukan?</p> <p>e. Apa saja pendekatan yang musyrifah lakukan untuk mengatasi masalah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang dihadapi musyrifah antara lain: siswi boarding sering keteteran waktu, ketika shalat berjamaah. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Kendala yang dihadapi ialah siswi yang punya latar belakang yang berbeda-beda dan orang tua yang tidak satu pemikiran dengan musyrifah. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai) • Kendala yang dihadapi ialah tidak ada dukungan dari orang tua ketika di rumah. Misalnya di asrama siswi boarding shalat tepat waktu, menutup aurat dan lain sebagainya. Namun ketika di rumah anaknya tetap membuka aurat karna mencontoh lingkungan sekitar. Siswi boarding ketika pulang ke rumah juga harus mengisi buku jurnal, sehingga dapat dievaluasi ketika kembali ke asrama. Kemudian kendala lainnya ialah kurangnya kesadaran dari siswi boarding itu sendiri. (Ustadzah
--	--	--	---

			<p>RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendala yang dihadapi musyrifah salah satunya di halaqah, bacaan siswi yang sudah dibetulkan kemudian ketika di tes lagi kembali salah dan jika ada siswi boarding yang kurang bagus bacaan Qur'annya maka tidak boleh lanjut hafalan sehingga tertinggal dari kawan yang lain. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai) <p>b.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan, teman sebaya dan media sosial. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai) • Faktor-faktor yang menjadi kendala musyrifah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswi boarding SMP IT Al-Fityan School Aceh ialah pergaulan dan lingkungan. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Faktor-faktor yang menjadi kendala
--	--	---	--

			<p>ialah diri anaknya sendiri, pertemanan, HP dan lingkungan. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktornya ialah sesama teman dan lingkungan. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai) • Faktor-faktor yang menjadi kendala ialah mudah mengikuti kawan yang tidak baik, lingkungan dan diri anak sendiri. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai) <p>c.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha-usaha yang dilakukan antara lain: pendekatan dengan si anak, orang tua, membina, menasehati dan mantarbiyah. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai) • Usaha-usaha yang dilakukan ialah menonton video-video motivasi dan seminar pendidikan. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Usaha-usaha yang dilakukan ialah memanggil si anak, melakukan
--	--	---	--

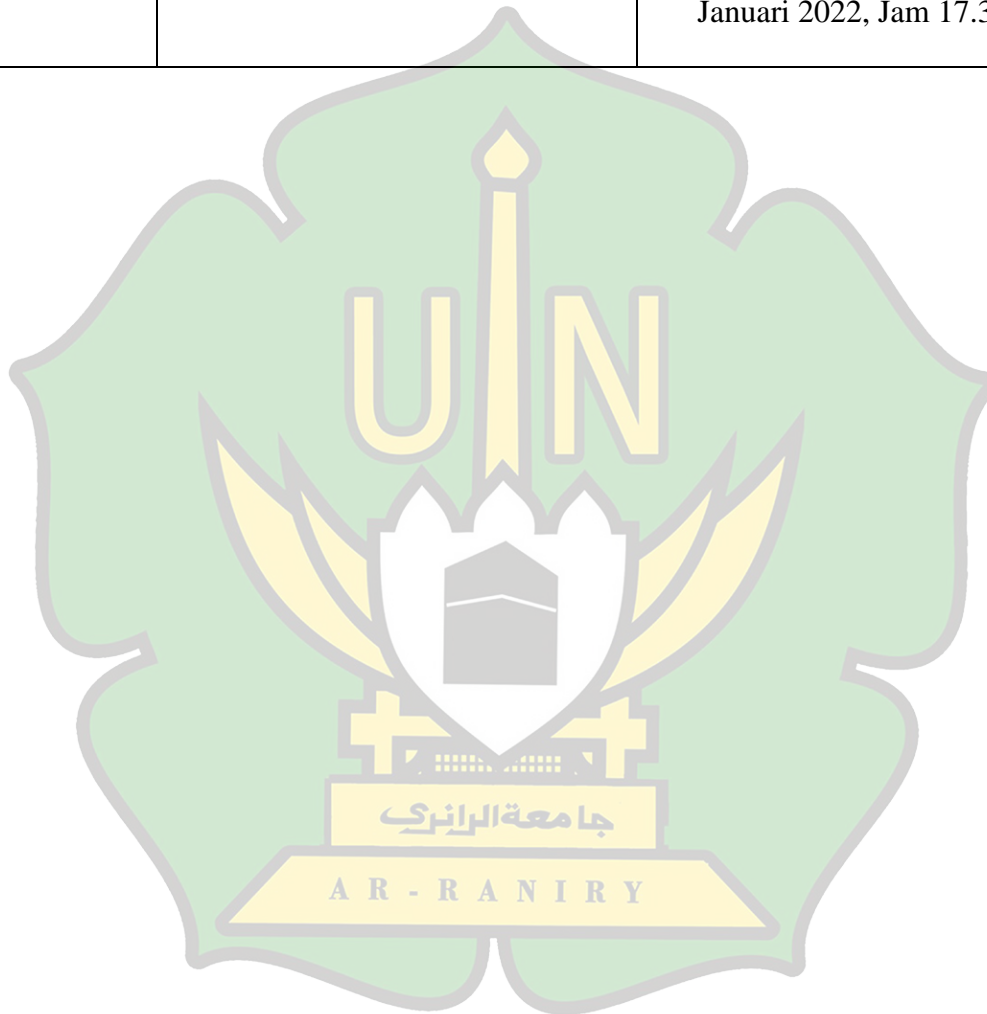
			<p>pendekatan, memberikan nasehat dan memotivasi si anak. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha yang dilakukan ialah memberikan tausiyah, mengingatkan, menasehati, menegur anak-anak dan memberikan pemahaman. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai) • Usaha-usaha yang dilakukan ialah dari pembelajaran fiqih supaya memiliki pemahaman agama Islam yang kuat. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta juga diadakan seminar-seminar tentang hal-hal yang terupdate supaya siswi boarding tidak ketinggalan zaman serta mengupas sisi baik dan buruknya. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai) <p>d.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertama musyrifah akan menanyakan kepada si anak, kemudian musyrifah
--	--	---	--

			<p>mengarahkan si anak dan menanyakan apa yang dia inginkan supaya kecerdasan spiritualnya berkembang. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perhatian khusus dan les tambahan tanpa diketahui oleh siswi lainnya. Setiap ada siswi boarding yang bermasalah pasti ada perubahan setelah dibimbing. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai) • Di asrama al-fityan school Aceh, Alhamdulillah jika sudah dinasehati maka sedikit banyaknya anak pasti akan berubah, namun jika sudah diberikan arahan, bimbingan, dan solusi anak belum berubah maka musyrifah akan memberikan perhatian lebih kepada si anak, untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh si anak. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai) • Yang dilakukan musyrifah kepada si anak ialah memberikan perhatian lebih
--	--	---	---

			<p>kepada anak dan memberikan guru khusus. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none">• .Yang dilakukan musyrifah ialah memanggil si anak, melakukan pendekatan, menggali permasalahannya kemudian terus menasehati dan membimbing supaya siswi tersebut dapat lebih baik lagi dalam perkembangan spiritualnya. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai)e.• Pendekatan yang dilakukan ialah memanggil siswi tersebut, memberikan waktu lebih kepada si anak tanpa diketahui oleh siswi lainnya. (Ustadzah LU/19 Januari 2022, Jam 10.00 s/d Selesai)• Pendekatan yang dilakukan musyrifah ialah saling bercerita antara siswi boarding, jadi mereka akan menganggap musyrifah sebagai sahabat, orang tua
--	--	--	---

		 The logo of UIN Ar-Raniry is a green shield-shaped emblem. At the top center is a yellow minaret with a crescent moon. Below it, the letters 'UIN' are written in large, yellow, stylized font. Underneath 'UIN' is a white building with a central dome and two smaller domes on either side. Below the building is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) in black. At the bottom of the shield is a yellow banner with the text 'A R - R A N I R Y' in black.	<p>dan guru. Sehingga siswi boarding tidak canggung dengan musyrifah. (Ustadzah PN/19 Januari 2022, Jam 17.15 s/d Selesai)</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendekatan yang dilakukan ialah kegiatan me and student, sehingga siswi boarding dapat mengeluarkan unek-unek yang di pendam. Musyrifah juga memperbaiki spiritualnya sendiri sebelum membimbing siswa. (Ustadzah S/20 Januari 2022, Jam 10.22 s/d Selesai)• Pendekatan yang musyrifah lakukan ialah secara satu orang satu orang dan menuliskan apa yang disukai si anak dan tidak di sukai. Musyrifah juga harus peka terhadap tingkah laku anak-anak, supaya musyrifah lebih dekat dengan siswi boarding. (Ustadzah RDSK/22 Januari 2022, Jam 10.06 s/d Selesai)• Pendekatan yang dilakukan oleh musyrifah ialah evaluasi secara berkala. Kemudian musyrifah juga melakukan
--	--	---	---

			<p>pendekatan dengan orang tua supaya ketika di rumah orang tua juga meneruskan kegiatan yang sudah dibiasakan di asrama. (Ustadzah J/ 22 Januari 2022, Jam 17.38 s/d Selesai)</p>
--	--	--	--



Lampiran 8

PEDOMAN ANGKET SISWI BOARDING SMP IT AL-FITYAN SCHOOL

ACEH

Hari/ Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Informan :

Kelas :

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kondisi kecerdasan emosional dan spiritual saya sudah stabil dan baik. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
2.	Setiap musyrifah yang memberi materi pembelajaran selalu berbeda-beda karakternya. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
3.	Musyrifah yang ada di asrama Al-Fityan School Aceh sangat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
4.	Musyrifah menggunakan berbagai	(4)	(3)	(2)	(1)

	metode pembelajaran. (+)				
5.	Kami merasa musyrifah sudah berusaha sekuat tenaga untuk membuat siswi boarding bersemangat dalam proses belajar mengajar. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
6.	Kami merasa mampu menyerap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh musyrifah dengan baik. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
7.	Kami sangat senang karena musyrifah selalu bersikap adil dan peduli kepada kami semua. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
8.	Kami merasa sangat senang karena setiap malam belajar hal yang berbeda-beda. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
9.	Saya merasa malas belajar materi bahasa Arab dan Inggris. (-)	(1)	(2)	(3)	(4)
10.	Kami merasa sangat senang dengan adanya program-program keagamaan yang dijalankan secara rutin. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
11.	Saya merasa senang ketika halaqah Al-Qur'an. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
12.	Saya merasa terbebani ketika	(1)	(2)	(3)	(4)

	melaksanakan shalat tahajud berjamaah setiap satu minggu sekali. (-)				
13.	Saya sangat suka ketika agenda membaca al-matsurat setiap selesai Subuh dan Ashar. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
14.	Saya sangat bersemangat ketika membaca surat Al-Kahfi. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)
15.	Saya sangat senang ketika acara muhadharah. (+)	(4)	(3)	(2)	(1)

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

(+) : Pernyataan Yang Positif

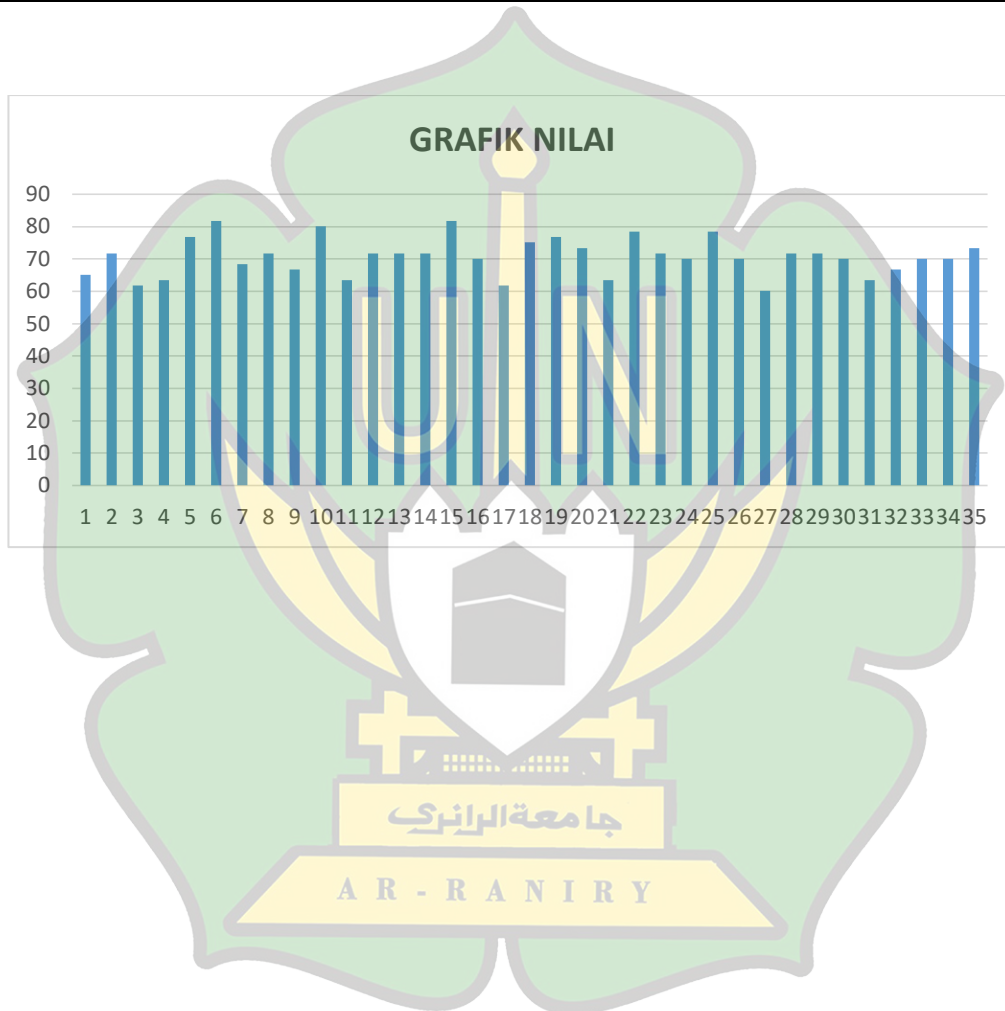
(-) : Pernyataan Yang Negatif

HASIL ANGKET SISWI BOARDING AL-FITYAN SCHOOL ACEH

KELAS IX SMP

No	Nama	Item Jawaban															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AH	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	39	65
2	ANN	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	43	71.66666667
3	EI	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	37	61.66666667
4	FN	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	38	63.33333333
5	N	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	46	76.66666667
6	RBM	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	49	81.66666667
7	ZMA	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	41	68.33333333
8	ZLA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	43	71.66666667
9	ZN	3	4	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	2	40	66.66666667
10	AA	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	48	80
11	CHR	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	38	63.33333333
12	CS	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	43	71.66666667
13	DSP	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	2	43	71.66666667
14	FR	3	4	2	3	3	3	1	1	3	4	3	4	3	4	2	43	71.66666667
15	FAZ	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49	81.66666667
16	GR	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	2	2	3	4	2	42	70
17	HS	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	37	61.66666667
18	K	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45	75
19	NAZRP	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	46	76.66666667
20	NA	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	44	73.33333333
21	NK	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	38	63.33333333
22	NAM	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	47	78.33333333
23	NAP	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	43	71.66666667
24	NAL	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	2	42	70
25	PSS	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	47	78.33333333
26	SR	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	42	70
27	SAR	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	36	60
28	SATA	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	43	71.66666667
29	SH	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	43	71.66666667
30	SRP	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42	70
31	SAZ	3	4	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	38	63.33333333
32	WSS	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	40	66.66666667
33	YA	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	42	70

34	ZS	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	42	70
35	ZRA	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	44	73.33333333
Rata-rata																	42.37	70.61904762
Min																	36	60
Max																	49	81.66666667
Std																	3.448	5.746350281
Var																	11.89	33.02054155



Lampiran 9

**JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWI BOARDING AL-
FITYAN SCHOOL ACEH**

Hari	Pelajaran	Jam
Minggu	Fiqih	19.00 – 20.00
	Sirah	20.45 – 21.45
Senin	Halaqah Qur'an	05.50 – 06.40
	Halaqah Qur'an	19.00 – 20.10
	Bahasa Inggris (SMA)	20.45 – 21.45
	Bahasa Arab (SMP)	20.45 – 21.45
Selasa	Halaqah Qur'an	05.50 – 06.40
	Halaqah Qur'an	19.00 – 20.10
	Bahasa Arab (SMA)	20.45 – 21.45
	Bahasa Inggris (SMP)	20.45 – 21.45
Rabu	Halaqah Qur'an	05.50 – 06.40
	Halaqah Qur'an	19.00 – 20.10
Kamis	Halaqah Qur'an	05.50 – 06.40
	Tasmi'	20.45 – 22.00 (Minggu 1 dan 3)
	Hadits	19.00 – 20.10 (Minggu 2 dan 4)
Jum'at	Halaqah Qur'an	05.50 – 06.40
	Muhadharah	20.45 – 21.45
Sabtu	Muhadasah	06.00 – 07.00

Lampiran 10

GAMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Asrama Al-Fityan School Aceh



Gambar 2: Kamar Asrama Al-Fityan School Aceh



Gambar 3: Wawancara dengan Kepala Asrama (Ustadzah Ratna Juita Umri, M.SI)



Gambar 4: Wawancara dengan Musyrifah (Ustadzah Lisa Urrahmi)



Gambar 5: Wawancara dengan Musyrifah (Ustadzah Putri Nakhliisa)



Gambar 6: Wawancara dengan (Ustadzah Saniaga)



Gambar 7: Wawancara dengan Musyrifah (Ustadzah Ratna Dewi Shintia Kaloko)



Gambar 8: Wawancara dengan Musyrifah (Ustadzah Juliana)



Gambar 9: Shalat Zuhur Berjamaah



Gambar 10: Shalat Ba'diyah Zuhur



Gambar 11: Membaca Al-Qur'an Bersama



Gambar 12: Halaqah Qur'an



Gambar 13: Belajar Sirah



Gambar 14: Belajar Bahasa



Gambar 15: Muhadharah



Gambar 16: Festival Bahasa



Gambar 17: Muraja'ah



Gambar 18: Pengisian Angket

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Vera Okta Vunna

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Bak Paoh/ 04 Oktober 2000

Agama : Islam

Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat Asal : Desa Bak Paoh, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya

Alamat Sekarang : Lampoh Daya, Kec. Jaya Baru, Banda Aceh

Email : vera20oktavunna@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Seulanga Daya

SD : MIN 1 Aceh Jaya

SMP : SMP Negeri 1 Jaya

SMA : SMA Negeri 1 Jaya

Data Orang Tua

Nama Ayah : Bustami (Alm)

Nama Ibu : Nurjani

Pekerjaan Ayah : -

Pekerjaan Ibu : IRT